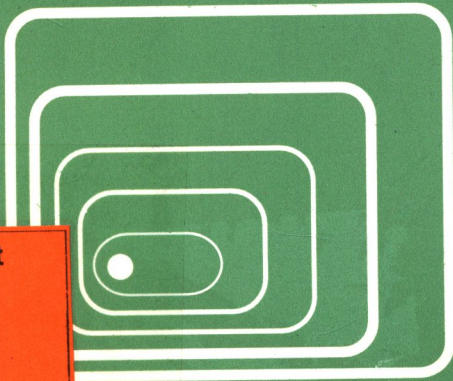


TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



Fonologi Bahasa Dani Barat

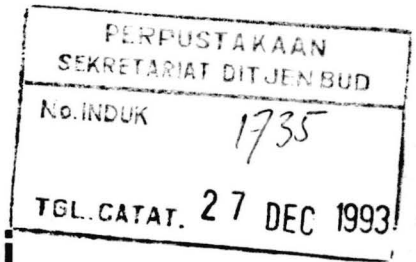


Direktorat
Budayaan

6

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1993

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



Fonologi Bahasa Dani Barat

Theodorus T. Purba, M.Sc.
Onesimus Warwer
Reimundus Fatubun

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1993

ISBN 979-459-309-5

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta: Dr. Hans Lapoliwa, M. Phil (Pemimpin Proyek), Drs. K. Biskoyo (Sekretaris), A. Rachman Idris (Bendaharawan), Drs. M. Syafei Zein, Dede Supriadi, Hartatik, dan Yusna (Staf).

Pewajah Kulit : K. Biskoyo.

KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan Bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa ditujukan pada pemenuhan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan, antara lain, melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya, baik aspek bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing. Adapun pembinaan bahasa dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam masyarakat serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan hasil penelitian. Hal ini berarti bahwa berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha pengembangan bahasa dilakukan di bawah koordinasi proyek yang tugas utamanya ialah melaksanakan penelitian bahasa sastra Indonesia daerah, termasuk menerbitkan hasil penelitiannya.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indo-

nesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatra Utara, (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatra Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Bali, (5) Sulawesi Selatan, dan (6) Kalimantan Selatan.

Pada tahun anggaran 1992/1993 nama Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah diganti dengan Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Buku *Fonologi Bahasa Dani Barat* ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Irian Jaya tahun 1991 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari Jauawijaya. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Irian Jaya beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu Tim Peneliti Theodorus T Purba, M.Sc. Onesimus Warwer, Raimundus Fatnubun.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para pengelola Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta Tahun 1992/1993, yaitu Dr. Hans Lapoliwa, M. Phil. (Pemimpin Proyek), Drs. K Biskoyo (Sekretaris Proyek), Sdr. A. Rachman Idris (Bendaharawan Proyek), Drs. M. Syafei Zein, Sdr. Dede Supriadi, Sdr. Hartatik, serta Sdr. Yusna (Staf Proyek) yang telah

mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. M. Djasmin Nasution penyunting naskah ini.

Jakarta, Desember 1992

Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan ini merupakan hasil kerja tim peneliti dalam menggambarkan sistem fonem bahasa Dani Barat yang dipakai oleh suku Dani yang tinggal di Kecamatan Tiom, Maki, Karubaga, Kelila, Bokondini, Ilaga, Sinak, Ilu, dan Mulia. Kelima kecamatan pertama terletak di Kabupaten Jayawijaya dan keempat kecamatan terakhir terletak di Kabupaten Paniai. Ternyata bahwa bahasa ini mempunyai 15 konsonan dan 6 vokal, dan tidak mengandung fonem afrikat dan frikatif.

Tim mengucapkan terima kasih kepada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra dan Daerah di Jakarta, dan Kanwil P dan K Propinsi Irian Jaya yang telah membiayai dan mempercayakan kami meneliti bahasa ini.

Terima kasih disampaikan juga kepada Bapeda Propinsi Irian Jaya yang telah mengizinkan tim mengadakan penelitian ini, kepada Bupati Jayawijaya, Camat Tiom, dan BPPT Tiom yang telah membantu tim ketika mengumpulkan data di Wamena dan Tiom. Dekan FKIP Universitas Cendrawasih, Lalani Wood, konsultan penelitian Fonologi Bahasa Dani Barat.

Kepada para informan, Rusmin Yoman, Sofian Yoman, Alianus Jigibalom, Enos Wenda, Mengge Wanimbo, Yarea Wenda, Cosmar

Kogoya, Simon Jogibalom, Pendeta Jigibalom, Pendeta Speaksman, Meneta Koboya, Tep Kogoya, Yuleki Wenda, Yenus Pagawak, Mos Kogoya, Paipen Wonda, dan orang lain yang namanya tidak disebutkan di sini, tim menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas bantuan mereka dalam memberikan data bahasa Dani Barat.

Tim menyadari bahwa laporan ini belum sempurna sehingga di sana sini akan terdapat kekeliruan. Oleh karena itu, segala kritik sehat dari pembaca akan diterima dengan senang hati. Tim mengharapkan laporan ini dapat dipergunakan dan bermanfaat bagi inventarisasi bahasa-bahasa daerah di Irian Jaya pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah dan Pembatasan Masalah	3
1.2.1 Masalah	3
1.2.2 Pembatasan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kerangka Teori/Acuan	4
1.5 Telaah Kepustakaan	5
1.6 Keutuhan Kebudayaan, Lokasi, dan Pendidikan ..	6
1.7 Dialek	7
1.8 Metodologi	10
1.8.1 Pendekatan	10
1.8.2 Teknik Pengumpulan Data	10
1.8.3 Alat Pengumpul Data	11
1.8.4 Teknik Pengolahan Data	11
1.9 Populasi dan Sampel	12
1.10 Sistematika Laporan	13
BAB II DESKRIPSI FONEM	14
2.1 Garis Besar Fonem	14

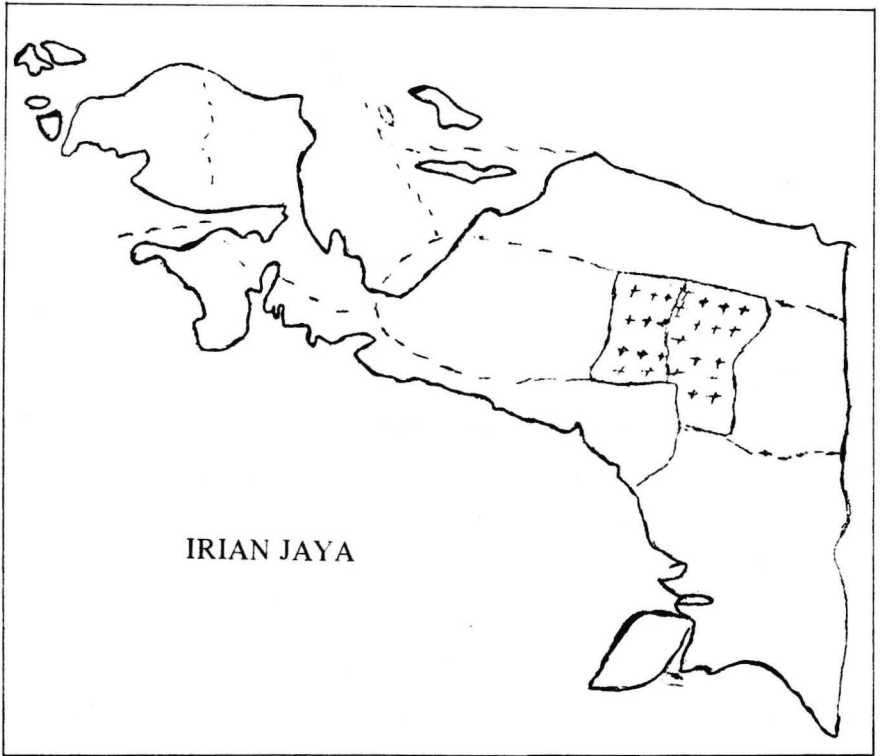
2.2	Konsonan	15
2.2.1	Deskripsi Konsonan dan Distribusinya dalam Kata	15
2.2.2	Kontras Antarkonsonan	23
2.2.3	Variasi Konsonan	26
2.2.3.1	Variasi Terikat	26
2.2.3.2	Variasi Bebas	28
2.3	Vokal	28
2.3.1	Deskripsi Vokal dan Distribusinya dalam Kata ..	28
2.3.2	Kontras Antarvokal	33
2.3.3	Interpretasi	34
2.4	Interpretasi	36
2.5	Unsur Suprasegmental	36
2.6	Morf fonemik	37
2.6.1	Edisi	37
2.4.2	Asimilasi	38
BAB III	POLA SUKU KATA DAN KLUSTER	39
3.1	Pola Suku	39
3.2	Distribusi Suku Kata	41
3.2.1	Pola Suku Kata pada Kata Bersuku Satu	41
3.2.2	Pola Suku Kata pada Kata yang Terdiri atas Dua Suku Kata	42
3.2.3	Pola Suku Kata pada Kata yang Terdiri atas Tiga Suku Kata	43
3.3	Distribusi Fonem dalam Pola Suku Kata	45
3.3.1	Distribusi Konsonan	45
3.3.2	Distribusi Vokal	56
3.4	Deretan Fonem	61
3.4.1	Deretan Konsonan	61
3.4.2	Deretan Vokal	63

BAB IV	ORTOGRAFI YANG DIUSULKAN	65
4.1	Prinsip Menentukan Ortografi	65
4.2	Ortografi	66
4.3	Contoh Teks	73
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1	Kesimpulan	78
	DAFTAR PUSTAKA	79
	LAMPIRAN: 1. DAFTAR KATA	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 Denah Konsonan	21
2. Tabel 2 Distribusi Konsonan Dalam Suku	22
3. Tabel 3 Denah Vokal	32
4. Tabel 4 Distribusi Vokal Dalam Kata	32
5. Tabel 5 Distribusi Pola Suku Dalam Kata	41
6. Tabel 6 Distribusi Fonem Dalam Suku	60
7. Tabel 7 Urutan Konsonan Dalam Kata	63
8. Tabel 8 Urutan Vokal Dalam Kata	64
9. Tabel 9 Ortografi yang diusulkan	66

Lokasi Penutur Bahasa Dani Barat



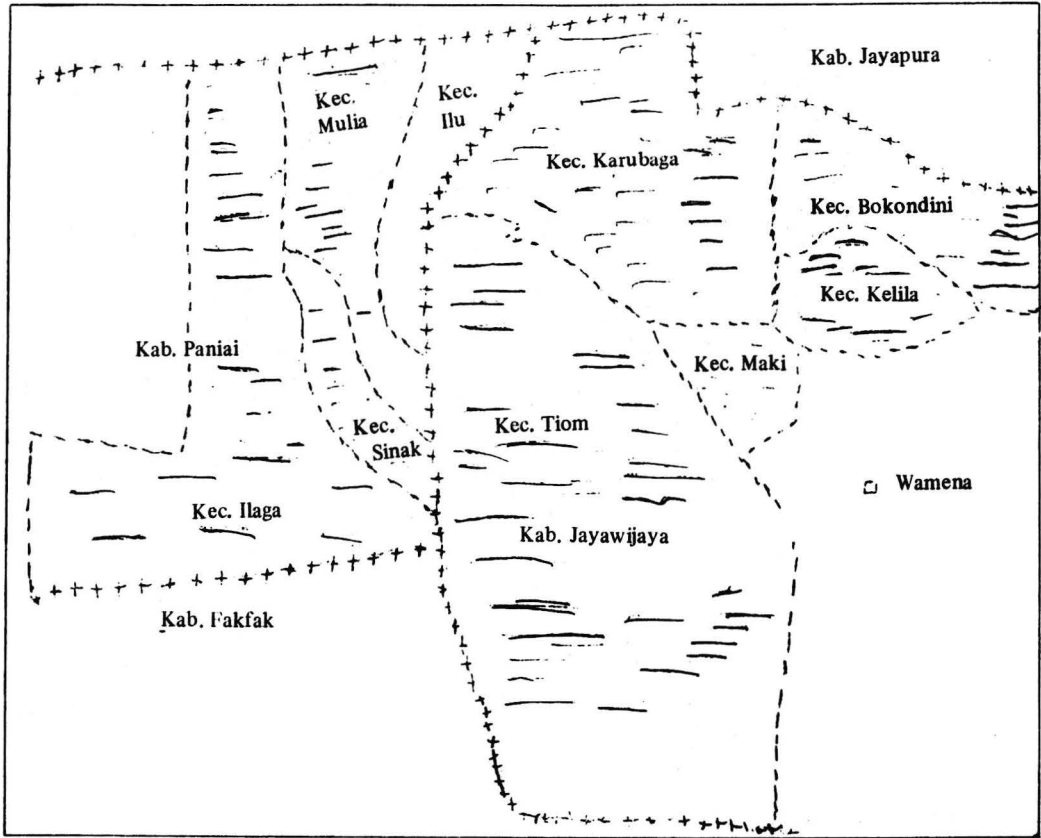
Keterangan:

++ Daerah Penutur Bahasa Dani Barat

— Batas kabupaten

Skala 1 : 6.000.000

Kecamatan-kecamatan Penutur Bahasa Dani Barat



Keterangan:

- + Batas kabupaten
- Batas kecamatan

Skala 1 : 500.000

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Republik Indonesia terdiri atas banyak suku atau kelompok etnik dan masing-masing mempunyai kebudayaan sendiri termasuk bahasanya. Bahasa yang banyak ini merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang bangsa lain jarang memilikinya. Akan tetapi, sayang sekali masih banyak bahasa daerah di Indonesia, terutama di Irian Jaya yang belum diteliti sehingga belum diketahui bagaimana struktur bahasa itu. Penelitian bahasa daerah merupakan inventarisasi kebudayaan yang amat penting karena kita harus mengetahui kebudayaan yang kita miliki. Dengan tidak mengetahui bahasa suatu masyarakat, kita pasti kurang mengetahui kebudayaan masyarakat itu dengan baik. Karena bahasa Indonesia kadang-kadang dirasakan lebih praktis dan lebih penting daripada bahasa daerah oleh penutur asli suatu bahasa, maka suatu bahasa mungkin saja hilang sebab semakin berkurang frekuensi pemakaiannya.

Oleh sebab itu, penelitian bahasa amatlah perlu untuk mengetahui bagaimana struktur bahasa itu, seperti fonologinya, morfologinya, dan sintaksisnya. Selain itu, rekaman bahasa itu perlu pula dibuat sehingga jika bahasa itu hilang kita sudah memiliki rekamannya. Mengingat bahwa bahasa Indonesia dapat dikembangkan melalui

bahasa daerah, kita harus pula mengetahui kekayaan bahasa daerah itu.

Salah satu bahasa daerah yang belum pernah diteliti yang ada di pedalaman pegunungan Irian Jaya, yang penutur aslinya terbesar di Irian Jaya ialah bahasa Dani Barat. Kalau dibandingkan dengan kemajuan penutur bahasa lain yang berada di pantai Irian Jaya, suku ini masih agak ketinggalan.

Bahasa Dani Barat, menurut Silzer dan Heikkinen (1984) termasuk bahasa non-Austronesia, filum Trans-Guinea, stok Dani-Kwerba, famili Dani Besar dengan penutur asli kira-kira 129.000. Penutur bahasa ini tinggal di sebelah barat Sungai Balim (Kabupaten Jaya Wijaya) dan sebelah timur danau-danau Wisel (Kabupaten Paniai) yang meliputi Kecamatan Karubaga, Sinak, dan Ilaga. Kampung-kampung yang mereka diami adalah Sinak, Ilaga, Lumo, Bina, Itaripa, Bokondini, Lana, Kelila, Mulia, Itu, Karubaga, Kangime, Mamit, Tiom, Pit River, Magi, dan Kwijawogi. Berdasarkan data dari Kantor Statistik Wamena, Bapeda Kantor Gubernur Irian Jaya, dan Paviliun Paniai pada Ekspo 1991 di Wamena, jumlah penduduk kesembilan kecamatan itu 182.648 orang, yaitu 135.316 orang di lima kecamatan Kabupaten Jaya Wijaya dan 47.332 orang di empat kecamatan Kabupaten Paniai.

Karena pentingnya penginventarisasian bahasa daerah di Indonesia, maka sangat beralasan apabila diadakan penelitian bahasa Dani Barat ini dari segala aspek, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis. Dengan meneliti bahasa Dani Barat ini, kita mengetahui sistem bunyi bahasa ini, pembentukan katanya, dan struktur kalimatnya. Dengan memiliki kosa kata bahasa daerah ini, kita bisa memakai bahasa ini untuk mengembangkan bahasa Indonesia. Selain itu, kita dapat menulis cerita, atau berita dalam bahasa daerah ini untuk memelihara bahasa ini dan untuk memelihara literasi penutur bahasa ini yang dapat membaca sehingga mereka tidak kehilangan kemampuan membaca mereka. Lagi pula dengan adanya rekaman bahasa ini orang asing (pendatang) lebih gampang mempelajari bahasa ini.

1.2 Masalah dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Masalah

Masalah yang dihadapi bahasa Dani Barat ialah karena belum adanya deskripsi bahasa ini dari segala aspek struktur bahasa. Kita perlu menginventarisasi semua bahasa daerah di Indonesia. Jadi, dalam bentuk pertanyaan masalah dalam penelitian ini ditulis sebagai berikut. Bagaimana struktur bahasa Dani Barat ini, bagaimanakah struktur bunyinya, bagaimanakah pembentukan katanya, dan bagaimanakah struktur kalimatnya?

1.2.2 Pembatasan Masalah

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa struktur suatu bahasa dapat ditinjau dari segi fonologinya, morfologinya, atau sintaksisnya. Karena masalah ini amat luas dan kompleksnya sistem bunyi dan sistem kata (morfem) bahasa-bahasa non-Austronesia, maka penelitian ini hanya menyangkut suatu aspek saja, yaitu *fonologinya*. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Silzer (1990) bahwa seorang peneliti bahasa hendaknya meneliti sistem bunyinya lebih dahulu. Dan isi fonologi ini dibatasi lagi menjadi deskripsi fonem-fonem vokal dan konsonan BDB beserta alofonnya, denah konsonan dan vokal BDB, deskripsi fonem-fonem suprasegmental, deskripsi pola-pola suku kata BDB, morfofonemik, distribusi suku dalam kata, kluster, ortografi yang diusulkan, dan contoh teks.

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, hasil yang diharapkan ialah mendapatkan satu deskripsi tentang fonologi bahasa Dani Barat yang meliputi

1. bunyi-bunyi yang terdapat dalam bahasa Dani Barat (BDB),
2. deskripsi fonem-fonem vokal dan konsonan BDB beserta alofonnya,
3. denah konsonan dan vokal BDB,
4. deskripsi fonem-fonem suprasegmental,
5. deskripsi pola-pola suku kata BDB,
6. morfofonemik,

7. distribusi suku dalam kata,
8. gugus dan deretan fonem,
9. ortografi yang diusulkan, dan
10. contoh teks.

1.4 Kerangka Teori/Acuan

Yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini adalah buku Pike (1968) yang berjudul *Phonemics*. Beberapa bab dari buku ini, salah satu di antaranya "Analytical Procedure" yang menjelaskan cara-cara menentukan apakah bunyi-bunyi yang terdapat dalam satu bahasa merupakan fonem atau hanya merupakan alofon. Adapun langkah-langkah itu secara singkat adalah sebagai berikut.

1. Setelah data-data direkam/dicatat sesuai dengan alat yang dipakai, yaitu daftar kata, maka dicarilah bunyi-bunyi yang terdapat dalam bahasa Dani Barat.
2. Semua bunyi-bunyi itu digambarkan dalam '*phonetic chart*' (vocal dan konsonan), dan melingkari/menandai bunyi-bunyi yang '*suspicious pairs*' (bunyi-bunyi yang mencurigakan).
3. Dalam menentukan apakah pasangan bunyi-bunyi itu merupakan fonem yang berbeda atau sama-sama dalam satu fonem dipakai ketentuan sebagai berikut.
 - a. Jika di antara kedua bunyi itu terdapat kata '*minimal pair*' (pasangan yang berbeda hanya satu bunyi) dan arti keduanya berbeda maka kedua pasangan itu merupakan dua fonem yang berbeda.
 - b. Jika kedua bunyi itu mempunyai distribusi yang '*complementary*' (saling mengisi) maka kedua bunyi itu merupakan dua alofon yang termasuk kepada satu fonem.
 - c. Jika dua bunyi yang mencurigakan mempunyai '*analogous environment*' (lingkungan analogus) akan diteliti lebih lanjut apakah keduanya merupakan satu fonem atau fonem yang berbeda dengan membuat hipotesis dan menolak hipotesisnya.
 - d. Jika dua bunyi tidak dalam '*suspicious pair*' (pasangan yang mencurigakan) keduanya merupakan fonem yang berbeda dalam waktu sementara.

Dalam menentukan ortografi yang diusulkan tim berpegang pada bab terakhir buku Pike yang menjelaskan tentang pembentukan ortografi yang praktis. Pike (1968:208) juga memberikan empat premis fonemik praktis utama yang perlu diketahui dalam menganalisis fonem, yaitu

1. *Sounds tend to be modified by their environments.*
2. *Sound systems have a tendency toward phonetic symmetry.*
3. *Sounds tend to be fluctuate.*
4. *Characteristic sequences of sounds exert structural pressure on the phonemic interpretation of si suspicious segments or sequence of segments.*

Selain itu, penulis masih memakai buku Hockett (1955) *A Manual of Phonology* khusus dari Bab 3 "*The Principles of Phonologic Analysis*," buku Gleason (1961) *Descriptive Linguistics* khusus Bab 17 dan 18 yang berisi "*Phonemic Analysis*," dan "*Phonemic Field Work*," buku Samsuri (1978) *Analisa Bahasa*, dan buku Pike (1977) *Grammatical Analysis*. Hockett (1955:155) memberikan empat prinsip untuk mengidentifikasi fonem, yaitu apa yang dia sebut "*four heuristic principles: contrast and complementation, one that of phonetic realism or phonetic similarity and dissimilarity; one that of pattern congruity; one that of economy.*"

1.5 Telaah Kepustakaan

Menurut Hayward (1980), pertama sekali daerah ini ditemukan orang dari luar adalah oleh pendaki gunung, Lorentz tahun 1909, kemudian beberapa ekspedisi seperti ekspedisi Van Overeem 1920, dan ekspedisi Kremer 1921. Misionaris yang pertama masuk adalah dari Christian and Missionary Alliance (C&MA), Asian Pacific Christian Mission (APCM), Mission Aviation Fellowship (MAF) dan Region Beyond Missionary Union (RBMU). Misionaris yang termasuk sebagai pionir, antara lain, pendeta Troutman dengan Rose dan Franz Titehelua tahun 1951 dan Pastor Kammerer beserta Moses Kilangin tahun 1954 yang dengan amat susah memasuki daerah ini.

Wurm (1982) membagi bahasa non-Austronesia (Papuan) di Irian Jaya menjadi empat filum besar dan enam filum kecil. Keempat

filum besar itu adalah Trans New Guinea, West Papuan, Torricelli, dan Fast Papuan, sedangkan keenam filum kecil adalah filum Sko setingkat stok, Kwomtari filum setingkat stok, filum Arai (setingkat famili), filum Anto-Musan (setingkat famili), filum *East Birds Head* (setingkat stok), dan filum Geelvink Bay. Filum Trans New Guinea terdiri atas 27 stok dan salah satu dari jumlah itu adalah stok Dani-Kwerba yang terdiri atas 2 famili, yaitu Great Dani dan Kwerba. Famili Great Dani terdiri atas tiga subfamili, yaitu Ngali–Nduga, Dani, dan Wano, dan subfamili Dani terdiri atas dua bahasa, yaitu Grend Valley Dani dan Western Dani. Dia menyebutkan enam dialek BDB, yaitu Bokondini, Swart Valley, North Baliem, Yamo, Sinak, dan Ilaga.

Selanjutnya, Wurm (1982:56) memberikan beberapa sifat fonem filum Trans New Guinea sebagai berikut: (1) biasanya mempunyai dua hambat dan terjadi prenasalisasi, (2) sering l dan r merupakan satu fonem, (3) sedikit sekali memiliki fonem frikatif, (4) biasanya mempunyai lima vokal, dan (5) sering ada nada.

1.6 Keutuhan Kebudayaan, Lokasi, dan Pendidikan

Penutur bahasa Dani hidup dari bertani, yaitu menanam ubi jalar dan sayur-sayuran. Karena keadaan tanah yang kebanyakan terdiri atas gunung-gunung, mereka terpaksa menanam lereng-lereng dan bahkan di puncak gunung. Bahasa Dani Barat (Lani) masih dipakai oleh penduduk setempat walaupun bahasa Indonesia sudah banyak dipakai. Jadi, sebagian penduduk sudah bilingual. Di sekolah, baik di sekolah dasar maupun di sekolah lanjutan, bahasa Dani Barat tidak lagi dipakai secara resmi. Akan tetapi, kebudayaan lain seperti kesenian, upacara adat, dan sistem perkawinan sudah disesuaikan dengan agama yang mereka anut. Dengan demikian, dapat dikatakan tidak ada lagi upacara-upacara adat asli. Pendidikan untuk generasi mudah sudah lumayan karena sebagian besar usia sekolah sudah masuk sekolah. Rata-rata setiap kecamatan mempunyai 20 buah SD sebuah SMP. Kalau dilihat dari jumlah penduduk dan jumlah SD, maka setiap 1300 penduduk ada sebuah SD.

Daerah penutur BDB berada di pedalaman Irian Jaya yang bergunung-gunung dengan ketinggian sekitar 1500 meter di atas

permukaan laut, berhawa sejuk, bertanah subur yang cocok untuk ditanami sayur-sayuran dan petatas. Satu-satunya alat transportasi yang dapat dipakai untuk menjangkau daerah ini adalah pesawat terbang. Dari ibu kota Kabupaten Jayawijaya, Wamena, pengunjung masih harus memakai pesawat terbang ke kecamatan-kecamatan. Penerbangan ini kebanyakan dilakukan oleh penerbangan swasta. Sebagian dari penduduk sudah masuk agama Kristen, dan agama ini juga mempunyai yayasan-yayasan persekolahan. Sebenarnya yayasan-yayasan inilah yang memulai pembukaan sekolah-sekolah di pedalaman.

1.7 Dialek

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari para penutur bahasa ini, setiap kecamatan mempunyai dialek sendiri. Namun, perbedaan setiap dialek ini sedikit saja sehingga sama sekali tidak ada kesulitan bagi setiap penutur berkomunikasi dengan penutur yang berasal dari kecamatan lain. Tim telah mencoba mengumpulkan dua ratus sembilan kata dari setiap kecamatan kecuali kecamatan Sinak yang diambil berdasarkan daftar 209 kata (SIL). Dari daftar ini belum terdapat satu kesimpulan mengenai perbedaan dialek-dialek bahasa ini. Karena kecilnya perbedaan antara dialek itu, sukar melihat di mana perbedaannya. Yang kelihatan ada yaitu pada kosa kata. Perbedaan kosa kata itu lebih jelas pada Kecamatan Tiom, Maki, Karubaga, Mulia, Ilu pada satu pihak dan Bokondini dan Kelila pada pihak lain. Di bawah ini diberikan beberapa perbedaan kosa kata tersebut.

Beberapa perbedaan kosa kata antara dialek Dani Barat Tiom, Bokondini, dan Kelila ditulis dalam transkripsi fonetik.

B. Indonesia	Tiom	Bokondini	Kelila
kepala	<i>ano'ba?</i>	<i>anu'guwa?</i>	<i>anu'ga?</i>
rambut	<i>Éru'wa?</i>	<i>'amala</i>	<i>'aməla</i>
kotor	<i>mi'li</i>	<i>mu'li</i>	<i>mu'li</i>
asap	<i>ka'lu?</i>	<i>togo?'lɛ</i>	<i>'to?'lɛ</i>

B. Indonesia	Tiom	Bokondini	Kelila
satu	<i>am'birər</i>	<i>'ambɛ</i>	<i>am'birər</i>
tiga	<i>'kɛnagan</i>	<i>mbə'rɛ 'ambɛ</i>	<i>kɛnagan</i>
banyak	<i>'ambi?</i>	<i>to?la? po?la?</i>	<i>ambi'palo</i>
sedikit	<i>'mbulu?</i>	<i>mbərɛlu?</i>	<i>'mbulu?</i>
tanah	<i>'ngwɛn</i>	<i>'ngonɛn</i>	<i>'ngwɛn</i>
sempit	<i>'yagabir, mbulu?</i>	<i>ngɛ'lo?</i>	<i>'ngɛngɛrɛr</i>
lebar	<i>ta'ba?, ngo?</i>	<i>nɛya'na?</i>	<i>biga'na?</i>
gunung	<i>'pur, 'purom</i>	<i>'porom</i>	<i>'porom</i>
awan	<i>'ndugwi</i>	<i>ti'rakop</i>	<i>'ndugwi</i>
hujan	<i>'mayu</i>	<i>'mayo</i>	<i>'mayo</i>
langit	<i>'mbugur</i>	<i>'mbogor</i>	<i>'mbogor</i>
angin	<i>'wiya</i>	<i>'wiyagabor</i>	<i>'wiya</i>
dingin	<i>'tugwi</i>	<i>'togwi</i>	<i>'togwi</i>
guntur	<i>'mbugur onɛ</i>	<i>'mbogor onɛ</i>	<i>'mbogor onɛ</i>
tongkat	<i>'wangun</i>	<i>yawu'lu?</i>	<i>'yawi?lu?</i>
lurus	<i>'mo'mor</i>	<i>mo'rowa? alu?</i>	<i>'mor</i>
siang	<i>'liŋɛ</i>	<i>liŋ'gaga</i>	<i>'liŋɛ</i>
malam	<i>'onikiya, kibonikiya</i>	<i>'ki?mɛngawɛ</i>	<i>'ki?mɛ</i>
alang-alang	<i>'oŋɛr</i>	<i>'wo?ŋɛr</i>	<i>'wo?ŋɛr</i>
kering	<i>um'bu?</i>	<i>mbu?'lona?</i>	<i>wolɛ'na?</i>
hutan	<i>iŋ'gamɛ</i>	<i>'yoŋga</i>	<i>ɛyanŋ'gamɛ</i>
putih	<i>'yangwi, koyanɛn</i>	<i>'molo</i>	<i>'tur</i>
hitam	<i>mi'li</i>	<i>mu'li</i>	<i>mu'li</i>
merah	<i>'lambu</i>	<i>'molo</i>	<i>'molo</i>
kuning	<i>'wolondya</i>	<i>'mboki</i>	<i>'mboki</i>
telur	<i>'towɛako</i>	<i>'aŋɛn</i>	<i>'aŋɛn</i>
lalat	<i>'tinɛban</i>	<i>'tirɛpon</i>	<i>'tirapon</i>
nyamuk	<i>lami'gingir, lami</i>	<i>kali'kali</i>	<i>kali'kali</i>

B. Indonesia	Tiom	Bokondini	Kelila
anjing	'ngɛyo	yan'geyo	'ngɛyo
berbeda	'alita?	a'li?nda?	a'li?nda?
lintah	mi'liwalo	'molɛ	'molɛ
cacing	'puron	'piron	'piron
panjang	'ngorɛ?	lum'bɛlu	ɛlu'alu
bapak	'ogoba, nogoba	'agaba	'ogoba
mati	'kangɛ	'kangɛ	'kamba?
hidup	'ɛni?	'ɛnu?	'ɛnu?
tidak	'lɛ?	'la?	'lɛ?

Beberapa perbedaan kosa kata dialek Dani Barat antara Ilu, Mulia, Karubaga, dan Ilaga.

Ilu	Mulia	Karubaga	Ilaga
'ndimbu	'ndimbu	'towɛkogobi	'ndimbu
'kasuari'			
'oŋgɛr	wi'ri?ŋga	wi?ŋgɛr	wi'ringa
'alang-alang'			
'yangiru	'lambu	'yangiru	popo'nɛri
'kuning'			
mbulu?	'mbulu?	'mbulu?	tə'lu?
'tipis'			
'tɛro	'toqwi	'toqwi	'toqwi
'dingin'			
'ambir	am'birɛ?	am'bir	am'birɛr
'satu'			
'ambɛr	ambi'rɛ?nda?	'ambɛrɛ	mbə'rɛ
'dua'			
'kɛnagan	kɛna'ganda?	kɛna'ganda?	'kɛnagan
'tiga'			
mbə'rɛ mbə'rɛ	am'bira? mbɛrɛ	am'bira?ambi	'mbɛrɛ mbə'rɛ
'empat'			

Ilu	Mulia	Karubaga	Ilaga
<i>ling</i>	<i>'lingaga</i>	<i>'ling ε</i>	<i>'ling ε</i>
'siang'			
'yi	'yi	'yi	'yikoma
'laut'			
'ambi?	'ambi?	'ambi?	'ambi? 'pal ε
'banyak'			
'yagabir	'yagabir	'yagabir	'yogobir
'sempit'			
<i>taba?</i>	<i>'toba?</i>	<i>'toba?</i>	<i>'lεba?</i>
'lebar'			
<i>wagana?</i>	<i>waga'na?</i>	<i>waga'na?</i>	<i>'wiga'na?</i>
'lebar/tebal'			
<i>'laluguragan</i>	<i>'laluguragan</i>	<i>'dowan</i>	<i>'laluguragan</i>
'bintang'			

1.8 Metodologi

1.8.1 Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang memberikan deskripsi BDB yang sekarang dipakai oleh penutur asli yang berada pada lokasi yang disebut sebelumnya. Nida (1962:2) menyebutkan beberapa sifat analisis deskriptif sebagai berikut.

- Descriptive analysis must be based upon what people say.
- The forms are primary, and the usages are secondary.
- No part of a language can be adequately described without reference to all other parts.
- Languages are constantly in the process of change.

1.8.2 Teknik pengumpulan data

Untuk pengumpulan data, peneliti mewawancarai para informan dan merekam data itu dengan menuliskannya dalam transkripsi fonetik dan sekaligus merekamnya dalam kaset sehingga suara informan dapat didengar kembali kapan saja. Dengan demikian, data yang

diperoleh betul-betul bahasa yang mereka gunakan sekarang. Waktu pengumpulan data, peneliti berusaha juga langsung menganalisis data yang ada sekaligus sehingga peneliti dapat menambah data sesuai dengan yang dibutuhkan. Selain dengan wawancara, peneliti juga mengumpulkan data dengan observasi partisipasi. Wawancara masih dipakai juga untuk mengumpulkan data sosial budaya.

1.8.3 Alat pengumpul data

Dalam pengumpulan data untuk fonologi ini, peneliti memakai daftar kata oleh Kamma, yaitu penyederhanaan daftar kata *Holle list* yang terdiri atas 1548 kata menjadi 1088 kata. Alat ini sudah sering dipakai dalam penelitian bahasa, baik oleh *Summer Institute of Linguistics* (SIL) maupun peneliti Universitas Cendrawasih. Daftar ini berisi kata-kata yang merupakan kata-kata yang penting bagi semua suku bangsa. Hal-hal yang tidak sesuai dengan tempat dan lingkungan disesuaikan.

1.8.4 Teknik pengolahan data

Seperti telah disebutkan dalam kerangka acuan bahwa prinsip yang dipakai dalam pengolahan data adalah prinsip yang dikemukakan oleh Pike dalam bukunya *Phonemics*. Untuk lebih jelasnya berikut ini diberikan langkah-langkah yang lebih terperinci (Purba, 1991) seperti berikut.

1. mendaftarkan segmen dan urutan yang meragukan;
2. mendaftarkan pola-pola yang jelas dan tak jelas;
3. menginterpretasi segmen dan urutan yang meragukan berdasarkan pola-pola suku yang jelas;
4. menulis data kembali sesuai dengan hasil interpretasi;
5. mendaftarkan semua bunyi baik konsonan maupun vokal sesuai dengan data yang ada;
6. gambar denah fonetik konsonan dan vokal;
7. daftarkan bunyi-bunyi yang secara fonetik tidak mirip;
8. lingkari bunyi-bunyi yang secara fonetik mirip dalam denah tadi;
9. daftarkan pasangan-pasangan yang mencurigakan;

10. tentukan apakah pasangan mencurigakan itu satu fonem atau yang berbeda dengan prinsip sebagai berikut:
1. cari pasangan minimal masing-masing pasangan yang mencurigakan, jika ada, kedua bunyi itu merupakan dua fonem yang berbeda;
 2. periksa apakah pasangan yang meragukan itu berdistribusi komplementer, jika demikian keduanya merupakan satu fonem;
 3. periksa data apakah ada lingkungan analogus untuk pasangan itu; jika ada tarik suatu hipotesis yang memungkinkan kedua fonem yang sama jika hipotesis dapat dibantah, maka keduanya merupakan fonem yang berbeda.

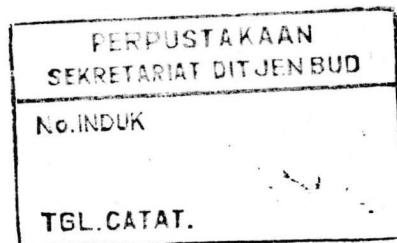
1.9 Populasi

Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah semua ujaran BDB yang dipakai oleh penutur BDB yang kira-kira sebanyak 180.000 orang yang berdomisili di bagian barat Kabupaten Jayawijaya dan bagian timur Kabupaten Paniai. Sampel dalam penelitian ini adalah ujaran-ujaran yang direkam melalui alat yang dijelaskan pada bagian instrumen. Sampel ini diperoleh melalui beberapa orang yang memenuhi syarat sebagai informan. Syarat itu antara lain (Nida, 1962:189): (1) berumur di atas 16 tahun, (2) cukup cerdas, (3) dapat berkomunikasi dengan peneliti, artinya ada satu bahasa yang dimengerti oleh informan dan peneliti, (4) suka bercakap, dan (5) berasal dari kelompok yang dapat diterima oleh masyarakatnya. Selain itu, seorang informan haruslah tidak cacat alat bicara dan pendengarannya sehingga ucapannya sempurna dan dapat mendengar dengan baik, belum banyak dipengaruhi oleh bahasa yang lain, masih menggunakan bahasa itu sampai sekarang, luas pengetahuannya mengenai masyarakat penutur bahasa ini, tidak terlalu tua sehingga ucapan dan pikirannya masih jelas.

Informan ini dipilih dari salah satu ibu kota kecamatan yang dianggap dapat mewakili daerah penutur bahasa ini, yaitu Tiom.

1.10 Sistematika Laporan

Laporan ini terdiri atas Bab I yang berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, masalah/pembatasan masalah, tujuan, metode dan teknik, populasi dan sampel, tinjauan pustaka, keadaan masyarakat Dani Barat, dialek, dan sistematika laporan. Bab II berisi deskripsi fonem yang terdiri atas fonem konsonan, deskripsi konsonan dan distribusinya, fonem vokal, deskripsi vokal dan distribusinya, kontras antara konsonan, kontras antara vokal, variasi fonem, interpretasi, dan unsur suprasegmental. Bab III pola suku kata, berisi pola suku kata, distribusi suku kata dan distribusi fonem dalam suku, dan deretan konsonan dan vokal dalam kata. Bab IV ortografi yang diusulkan yang berisi lambang ortografi untuk masing-masing fonem dan contoh teks. Dan terakhir Bab V kesimpulan dan saran yang berisi ringkasan hasil penelitian.



BAB II

DESKRIPSI FONEM

2.1 Garis Besar Fonem

Dalam menentukan fonem ini, tim terlebih dahulu menginventarisasi semua bunyi yang terdapat dalam bahasa ini, menginterpretasi segmen yang meragukan, dan mengelompokkan pasangan yang mencurigakan (*suspicious pairs*). Kemudian menentukan apakah pasangan yang mencurigakan itu fonem yang sama atau berbeda dengan melihat apakah ada pasangan minimal (*minimal pairs*), lingkungan analogus (*analogous environments*), dan distribusi komplementer (*complementary distribution*). Dari langkah-langkah tersebut didapatkan bahwa bahasa Dani Barat mempunyai dua puluh satu fonem yang terdiri dari lima belas konsonan dan enam vokal.

Kelima belas konsonan tersebut terdiri atas delapan hambat, tiga nasal, satu lateral, satu getar, dan dua semivokal. Kalau dilihat dari titik artikulasinya, konsonan ini terdiri atas empat konsonan bilabial, satu dental, empat alveolar, satu palatal, dan lima velar. Selain itu, konsonan tersebut dapat pula dibagi menjadi sebelas konsonan bersuara dan empat tak bersuara.

Keenam vokal terdiri atas dua depan, dua belakang, dan dua pusat. Kalau dilihat dari tinggi rendah rahang dalam mengucapkannya, vokal BDB dapat dibagi menjadi dua atas, tiga tengah, dan satu bawah. Dari posisi bibir dapat dikatakan vokal tersebut terdiri atas dua bulat dan empat tak bulat.

2.2 Konsonan

2.2.1 Deskripsi konsonan dan distribusinya dalam kata

Kelima belas konsonan BDB /p/, /t/, /k/, /k^w/, /b/, /d/, /g/, /g^w/, /m/, /n/, /ŋ/, /l/, /r/, /w/, /y/. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 1. Deskripsi masing-masing konsonan dan distribusinya dalam kata adalah sebagai berikut:

/p/, hambat, bilabial, tak bersuara, terjadi pada awal, tengah dan akhir kata.

Contoh:

awal	: /pagi/	[pa'gi]	'kuskus'
	/pɛlan/	[pɛ'lan]	'kasau'
	/paga/	[p'aga]	'dengan'
	/purom/	[p'urom]	'gunung'
tengah	: /napig ^w i/	[na'pigwi]	'mengirim'
	/bopig ^w i/	[bo'piwi]	'membuang'
	/aptawɛ/	[ap'tawɛ]	'muda'
	/apgo?/	[ap'ŋgo?]	'bangsawan'
	/tupuga/	[t'upuga]	'berjalan'
akhir	: /togop/	[to'gop]	'begitu'
	/yogop/	[yo'gop]	'begini'
	/onɛnakap/	[onɛ'nakap]	'gagap/kaku'

/t/, hambat, dental, tak bersuara, terjadi pada awal dan tengah kata.

Contoh:

awal	: /tialo/	[tia'lo]	'udang'
	/tinugu/	[tinugu]	'topeng'
	/tunga/	[tunga]	'pintu'
	/tɛgɛ/	[tɛgɛ]	'sekop'
	/togopk ^w ɛ/	[to'gopkwɛ]	'walaupun'
tengah	: /korotok/	[koroto?]	'dekat'
	/inobatɛ/	[ino'batɛ]	'pinggang'
	/inɛtɛŋgɛn/	[inɛ'tɛŋgɛn]	'wajah'
	/agabitingur/	[agabi'tingur]	'pemalu'

/k/, hambat, velar, tak bersuara, terjadi pada awal, tengah, dan akhir kata.

Contoh:

awal	:/kambɛ/	['kambɛ]	'lobang untuk masak'
	/kambun/	['kambUn]	'lalat biru'
	/kangarak/	[kan'gara?]	'mayat'
	/kani/	['kani]	'kayu bakar'
	/kolung ^w ɛ/	[ko'lungwɛ]	'lusa'
tengah	/lakarak/	[la'kara?]	'masak'
	/tunakɛ/	['tunakɛ]	'menutup'
	/ɛkarak/	[ɛ'kara?]	'melakukan'
	/okubi/	['okubi]	'kemarau/musim panas'
	/wumukor/	[wumu'kor]	'lumut'
	/abɛkngan/	['abɛkngan]	'kanan'
akhir	/iniyok/	[ini'yo?]	'kaki'
	/konak/	[ko'na?]	'lurus'
	/lɛbɛnak/	[lɛbɛ'na?]	'lemah'
	/ogobak/	[ogo'ba?]	'moncong/hidung'
	/um'buk/	[um'bu?]	'kering'

/k^w/, fonem /k/ yang dilabialisasi, terjadi pada awal dan tengah kata.

Contoh:

awal	/k ^w ikndak/	[k ^w ik'nda?]	'duduk'
	/k ^w ak ^w i/	[k ^w a'k ^w i]	'mencari'
	/k ^w ɛwukɛ/	[k ^w ɛ'wukɛ]	'hubungan kelamin'
tengah	/k ^w ak ^w i/	[k ^w a'k ^w i]	'mencari'
	/yik ^w ɛ/	[yi'k ^w ɛ]	'ikan'
	/wak ^w i/	[wa'k ^w i]	'membunuh'
	/yak ^w i/	[ya'k ^w i]	'menanam'

/b/, hambat, bilabial, bersuara, terjadi pada awal dan tengah kata.

Contoh:

awal	:/bini/	[mbi'ni]	'pasir'
	/buluk/	['mbulU?]	'ramping'

	/bungun/	['mbugUn]	'sejenis pohon'
	/binga/	['mbinga]	'sayuran'
tengah :	/nɛmbokak/	[nɛmbo'ka?]	'sering'
	/yambɛ/	[yam'bɛ]	'pinang'
	/yogobir/	[yogo'bir]	'penuh'
	/ɛnabir/	[ɛna'bir]	'sayap'

/d/. hambat, alveolar, bersuara, terjadi pada awal dan tengah kata.

Contoh:

awal :	/dugum/	[ndu'gum]	'demam'
	/duguwak/	[ndugu'wa?]	'balok lantai'
	/dukdonak/	[ndukndo'na?]	'dasar lantai'
	/danda/	[ndan'da]	'jauh'
tengah :	/yandu/	[yan'du]	'jembatan'
	/abondakdak/	['abondaknda?]	'segi empat'
	/kindɛ/	[kin'dɛ]	'jaje'
	/kwikdak/	[kwikn'da?]	'duduk'
	/mikdak/	[mik'nda?]	'berdiri'

/g/, hambat, velar, bersuara, terjadi pada awal dan tengah kata.

Contoh:

awal :	/gɛwa/	['ngɛwo]	'anjing'
	/gin/	['ngi.n]	'kumbang'
	/gok/	['ngo?]	'besar'
	/gumolangi/	[ngumo'langi]	'laba-laba'
tengah :	/agalo/	[aga'lo]	'ibu'
	/agopugu/	[ag'opugu]	'disiapkan'
	/agaluk/	[agalu?]	'anak'
	/ogoba/	[ogo'ba]	'ayah/bapa'
	/oŋgɛr/	[oŋ'gɛr]	'alang-alang'

/g^w/, fonem /g/ yang dilabialisasi, terjadi pada awal dan tengah kata.

Contoh:

awal :	/g ^w an/	['ŋgwɛn]	'tanah'
	/g ^w ɛknɛn/	['ŋgwɛknɛn]	dalam /agi gwɛknɛn/ 'dari atas'

tengah :	/yang ^w i/	[yan'gwi/	'merpati putih'
	/wagang ^w i/	[wagŋ'gwi/	'menerima'
	/bang ^w i/	[mbaŋ'gwi/	'memotong'
	/wolog ^w ɛ/	[wolo'gwɛ/	'pemuda'
	/kug ^w i/	[ku'gwi/	'setan'

/m/, nasal, bilabial, bersuara, terjadi pada awal, tengah, dan akhir kata

Contoh

awal	/miknagɛ/	[mikna'gɛ/	'berdiri'
	/mima/	['mima/	'bayam'
	/miknaru/	['miknaru/	'bangkit'
	/mikndak/	[mikn'dak/	'berdiri'
	/ma'lɛ/	[ma'lɛ/	'busur'
tengah :	/lambu/	['lambu/	'merah'
	/omawi/	[oma'wi/	'kuat'
	/ɛnamɛ/	[ɛna'mɛ/	'depan'
	/nomori/	[nomo'ri/	'bulu'
	/yimɛ/	[vi'mɛ/	'di sini'
	/yum/	['yu.m/	'gendongan'
	/ombarlɛk/	[ombarlɛ'/?/	'asam'
akhir	/purom/	[pu'rom/	'bukit'
	/pɛgɛnom/	[pɛgɛ'nom/	'bekas'
	/ninom/	[ninom/	'bersama-sama'
	/yugum/	[yu'gum/	'batu'
	/wim/	['wim/	'bambu'
	/ɛndɛkɛm/	[ɛndɛ'kɛm/	'di luar'

/n/, nasal, alveolar, bersuara, terjadi pada awal, tengah, dan akhir kata.

Contoh :

awal	:/nano/	[na'no/	'apa'
	/nir/	['nir/	'kami'
	/nɛŋgɛ/	[nɛŋ'gɛ/	'makan'
	/nambukɛ/	[nambukɛ/	'memanah'

tengah :	/tunagɛ/	[ˈtunagɛ]	'berjalan'
	/pɛgɛnom/	[pɛgɛˈnom]	'bekas'
	/wɛnagɛ/	[wɛnaˈgɛ]	'ada'
	/ɛnamɛ/	[ˈɛnamɛ]	'depan'
akhir :	/wun/	[ˈwun]	'abu'
	/ogogun/	[ogoˈgun]	'hati'
	/owon/	[oˈwon]	'endapan'
	/tɛŋgɛn/	[tɛŋˈgɛn]	'gelang tangan'
	/wurin/	[wuˈrin]	'belalang'

/n/, nasal, velar, bersuara, terjadi di tengah kata.

Contoh:

	/nɛŋgɛ/	[nɛŋˈgɛ]	'makan'
	/waganɛrak/	[waganɛˈra?]	'mengambil'
	/yanɟwi/	[yanˈɟwi]	'merpati putih'
	/onɟo/	[onˈɟo]	'harga'

/l/, lateral, palatal, bersuara, terjadi pada awal dan tengah.

Contoh:

awal :	/laganɛ/	[laˈganɛ]	'bertumbuh'
	/lɛkagarak/	[lɛˈkagara?]	'habis'
	/linɟik/	[linˈɟik]	'genggam'
	/liru/	[ˈliru]	'jarum'
tengah :	/mili/	[miˈli]	'hitam'
	/yiluɛ/	[yiluˈɛ]	'burung padi/pipit'
	/kɛla/	[kɛˈla]	'kacang'
	/kolunɟɛ/	[koˈlunɟɛ]	'lusa'
	/kɛlakˈwi/	[kelakˈwi]	'menghukum'
	/tiˈlabaga/	[tiˈlabaga]	'loteng'

/r/, get

/r/, getar, alveolar, bersuara, terjadi di tengah dan di akhir kata.

Contoh:

tengah :	/korok/	[koˈro?]	'dekat'
	/abərak/	[abəˈra?]	'ingat'
	/lekagaˈrak/	[lekagaˈra?]	'habis'

	/nomori/	[no'mori]	'bulu'
	/tiragi/	[ti'ragi]	'awan'
	/tirus/	[ti'ru]	'tiang dalam honei'
akhir :	/mɛrakor/	[mɛ'rakor]	'kabut'
	/lukŋgɛr/	[lukŋgɛr]	'kecapi mulut'
	/kobir/	[kobr]	'kemarin'
	/mokmor/	[m'okmor]	'lurus'
	/pilir/	[pi'li]	'menipu'
	/pɛklir/	[pɛklir]	'kelelawar'

Fonem ini dapat dikatakan bervariasi bebas dengan fonem /t/ pada akhir kata. Hal ini terjadi pada penutur yang berpendidikan, sedangkan bagi penutur yang kurang berpendidikan di Tiom pada umumnya mengucapkan fonem /r/.

/w/, semivokal, bilabial, bersuara, terjadi di awal dan di tengah kata.

Contoh :

awal :	/wukɛ/	['wukɛ]	'bersetubuh'
	/wun/	[wu.n]	'abu'
	/wɛarɛk/	[wɛ'arɛ?]	'hanya'
	/wɛnagɛ/	['wɛnagɛ]	'ada'
	/wanŋon/	['wanŋon]	'cacing perut'
tengah :	/towɛ/	['towɛ]	'burung'
	/tug ^{wi} /	['tugwi]	'dingin'
	/gɛwo/	['ŋgɛwo]	'anjing'
	/k ^w ɛwukɛ/	[kwɛ'wukɛ]	'hubungan kelamin'
	/ɛŋgawak/	[ɛŋgawa?]	'dahi'

/y/, semivokal, palatal, bersuara, terjadi di awal dan di tengah kata.

Contoh :

awal :	/yakdu/	['ya?ndu]	'jembatan'
	/yanŋonak/	['yanŋona?]	'jinak'
	/yigin/	['yigIn]	'busur'
	/yiwak/	['yiwa?]	'alat minum'

tengah :	/iniyak/	[ini'ya?]	'gigi'
	/mayu/	[ma'yu]	'hujan'
	/mumayo/	[mu'mayo]	'burung'
	/timbayo/	[tɪm'bayo]	'cerita dongeng'
	/tinyugu/	[tinyugu]	'topeng'

TABEL 1
DENAH KONSONAN

		Bilabial	Dental	Alveolar	Palatal	Velar
Hambat	tbs	p	t			k k ^w
	bs	b	d			g g ^w
Nasal	bs	m		n		ŋ
Lateral	bs			l		
Getar	bs			r		
Luncur	bs	w			y	

Keterangan: tbs = tak bersuara
bs = bersuara

TABEL 2
DISTRIBUSI KONSONAN DALAM KATA

konsonan	awal	tengah	akhir
p	+	+	+
b	+	+	
t	+	+	
d	+	+	
k	+	+	+
k ^w	+	+	
g ^w	+	+	
m	+	+	+
n	+	+	+
ŋ		+	
l	+	+	
r		+	+
w	+	+	
y	+	+	

Keterangan:

”+” berarti fonem tersebut terjadi pada posisi itu.

2.2.2 Kontras Antarkonsonan

Kontras antarkonsonan yang mencurigakan (*suspicious pairs*) dapat dilihat di bawah ini.

/l/ dan /r/ merupakan dua fonem yang berbeda berdasarkan lingkungan analogus berikut.

analogus 1:	/lila/	'capek'
	/lirak/	'agak pendek'

Kemungkinan kedua bunyi ini merupakan fonem yang sama hanya bila bunyi [l] selalu menjadi [r] bila diikuti oleh [ak]. Hal ini dapat disangkal oleh adanya kata [likla?] 'teliti' dan bunyi [l] diikuti oleh [ak] juga.

analogus 2:	/mili/	'kotor'
	/miru/	'memiliki'

Kemungkinan kedua bunyi itu termasuk fonem yang sama hanya bila bunyi [l] selalu menjadi [r] bila diikuti oleh [u]. Hal ini dapat ditolak dari adanya kata [lalu] 'merasa,' dari [l] diikuti oleh [u].

Beberapa buah pasangan analogus lainnya adalah sebagai berikut.

/lirak/	'agak pendek'
/liklak/	'teliti'
/liru/	'surat, jarum'
/liluk/	'lengkap'

/t/ dan /d/ merupakan dua konsonan yang berbeda fonem dengan adanya pasangan minimal sebagai berikut.

/tawi/	'buah merah'
/dawi/	'menyanyi'
/ti/	'itu'
/di/	'cahaya'
/ta/	'siapa'
/da/	'jangan' (khusus hubungan muda-mudi)

/n/ dan /l/ merupakan dua fonem yang berdiri sendiri berdasarkan pasangan minimal berikut.

<i>/niru/</i>	'sahabat perempuan' (Maki)
<i>/liru/</i>	'jarum'
<i>/laru/</i>	'masak'
<i>/naru/</i>	'tutup'

/k^w/ dan /k/ merupakan dua fonem berbeda berdasarkan pasangan minimal berikut.

<i>/k^wi/</i>	'sejenis racun'
<i>/ki/</i>	'mentah, kunci'
<i>/k^wɛbi/</i>	'nanti'
<i>/kɛbi/</i>	'tidak mau'

/g^w/ dan /g/ merupakan dua fonem berbeda berdasarkan lingkungan analogus berikut.

<i>/bange/</i>	'memotong' (subjek tunggal)
<i>/bangwi/</i>	'memotong' (subjek jamak)

Kedua fonem mungkin merupakan satu fonem seandainya /g/ selalu terjadi sebelum /ɛ/ dan [g^w] selalu terjadi sebelum /i/. Hal ini dapat dibantah oleh kata /tiragi/ dan /nogwe/ 'pergi (sedang).

Lingkungan analogus lain adalah:

<i>/langɛ/</i>	'memintal (subjek tunggal)'
<i>/langwi/</i>	'memintal (subjek jamak)'

/g^w/ dan /k^w/ merupakan dua fonem berbeda berdasarkan lingkungan analogus berikut.

<i>/lak^wi/</i>	'memasak'
<i>/lang^wi/</i>	'memintal'

Dilihat dari lingkungan analogus di atas kemungkinan kedua bunyi satu fonem bila [g^w] selalu terjadi sesudah /n/. Hal ini dapat disangkal oleh kata /wakag^wi/ di mana /g^w/ terdapat sesudah /a/.

Lingkungan analogus lain adalah:

<i>/wuk^wi/</i>	'bersetubuh'
<i>/yug^wi/</i>	'daun untuk masak, bilang'
<i>/lak^wi/</i>	'memasak'
<i>/wakag^wi/</i>	'merasa' (ombar wakag ^w i)
<i>/wig^wi/</i>	'memanggil'
<i>/yik^wɛ/</i>	'ikan'

/m/ dan /n/ merupakan dua fonem yang berbeda berdasarkan pasangan minimal dan lingkungan analogus berikut.

pasangan minimal:

<i>/man/</i>	'lama'
<i>/nan/</i>	'tahi manusia'

lingkungan analogus:

<i>/nawin/</i>	'luka'
<i>/mabin/</i>	'dasar'
<i>/maluk/</i>	'jelek'
<i>/nalik/</i>	'sendiri'
<i>mayu</i>	'hujan'
<i>nayo</i>	'penis'

/n/ dan /r/ merupakan dua fonem yang berbeda berdasarkan pasangan minimal berikut.

<i>kir</i>	'kamu'
<i>kin</i>	'jelas'
<i>ar</i>	'dia'
<i>an</i>	'saya'
<i>angɛr</i>	'vagina'
<i>angɛn</i>	'buah'
<i>nanu</i>	'janda'
<i>naru</i>	'tutup'

/w/ dan /y/ merupakan dua konsonan yang berbeda berdasarkan pasangan minimal berikut.

wɛ	'kosong'
yɛ	'kampak'
ɣori	'beritahu'
wori	'ludah'
wi	'abnormal'
yi	'air'

2.2.3 Variasi Konsonan

2.2.3.1 Variasi Terikat

Gleason (1955:258) mendefinisikan fonem sebagai sekelompok bunyi (*a class of sounds*). Dengan demikian, satu fonem bisa terdiri dari beberapa bunyi atau alofon. Berikut ini diberikan fonem yang mempunyai beberapa alofon atau variasi yang terikat.

/p/ mempunyai alofon [p⁻] dan [p]

[p⁻] terjadi pada akhir kata,

[p] terjadi di tempat lain.

Contoh:	/ap/	[ap ⁻]	'baik'
	/togop/	[to'gop ⁻]	'begitu'
	/anopa/	[a'nopa]	'kelingking'
	/napɛgɛ/	[na'pɛgɛ]	'mengirim'

/b/ mempunyai alofon [^mb] dan [b].

[^mb] terjadi pada awal kata dan di tengah kata yang didahului oleh konsonan hambat,

[b] terjadi di tempat lain.

Contoh:	/baŋgɛ/	[^m baŋgɛ]	'memotong'
	/bigir/	[^m bigIr]	'lipas'
	/bɛkber/	[^m bɛkmbɛr]	'cepat'
	/ano'bak/	[ano'ba?]	'kepala'
	/abu/	[^m abu]	'lapar'

/d/ mempunyai alofon [ⁿd] dan [d].

[ⁿd] terjadi pada awal kata, dan di tengah kata bila didahului oleh konsonan hambat,

[d] terjadi pada tempat lain.

Contoh:	/danda/	['ndanda]	'jauh'
	/dakdak/	['ndaknda?]	'cukup'
	/dugum/	['ndugUm]	'demam'
	/kindεk/	['kindε?]	'jahe'
	/kokdok/	['kokndo?]	'batuk'

/g/ mempunyai alofon [^ŋg], [g], dan [g].

[^ŋg] terjadi pada awal kata dan di tengah kata yang didahului oleh konsonan hambat,

[g] terjadi antara dua vokal,

[g] pada di tempat lain.

Contoh:	/gεwo/	['ŋgε2o]	'anjing'
	/abεkgan/	['abεkŋgan]	'kanan'
	/nagun/	[nagUn]	'tiba'
	/yugum/	['yugUm]	'batu'
	/oŋgεr/	['oŋgεr]	'alang-alang'

/g^w/ mempunyai alofon [^ŋg^w], [g^w], dan [g^w].

[^ŋg^w] terjadi pada awal kata,

[g^w] terjadi jika terdapat di antara dua vokal,

[g^w] terjadi di tempat lain.

Contoh:	/g ^w εn/	['ŋg ^w εn]	'tanah'
	/wig ^w i/	['wig ^w i]	'memanggil'
	/bang ^w i/	['mbang ^w i]	'memotong'
	/g3rεŋg ^w i/	['ngεrεŋg ^w i]	'mengikat'

/k/ mempunyai dua alofon [k] dan [ʔ].

[k] terjadi pada awal dan tengah kata,

[ʔ] terjadi pada akhir kata.

Contoh:	/kom/	['kom]	'keladi'
---------	-------	--------	----------

<i>/k^wakɛ/</i>	<i>[k^wake]</i>	'mencari'
<i>/korotok/</i>	<i>[koroto?]</i>	'dekat'
<i>/lɔk/</i>	<i>[lɛ?]</i>	'tidak'

2.2.3.2 Variasi Bebas

Variasi bebas dalam BDB terjadi antarfonem dan antarafonem. Variasi bebas antarfonem berarti dua fonem yang dapat saling menggantikan tanpa mengubah arti, sedangkan variasi bebas antarafonem berarti dua alofon yang tidak konsisten distribusinya.

Variasi bebas antarfonem terjadi antara /r/ dan /r/ pada akhir kata.

Contoh:	<i>/mɛrakor/</i>	atau	<i>/mɛrakot/</i>	'kabut'
	<i>/lukgɛr/</i>	atau	<i>/lukgɛt/</i>	'kecapi mulut'
	<i>/kobir/</i>	atau	<i>/kobit/</i>	'kemarin'
	<i>/mokmor/</i>	atau	<i>/mokmot/</i>	'lurus'
	<i>/pilir/</i>	atau	<i>/pilit/</i>	'menipu'
	<i>/pɛklir/</i>	atau	<i>/pɛklit/</i>	'kelelawar'

Variasi bebas antarafonem terjadi antara [k] dan [ʔ] pada akhir kata walaupun kebanyakan sampel berakhir dengan [ʔ]. Dengan demikian, kata [koroʔ] 'dekat' dan [lɛʔ] 'tidak' oleh sebagian penutur diucapkan juga [korok] dan [lɛk].

2.3 Vokal

2.3.1 Deskripsi Vokal dan Distribusinya dalam Kata

Keenam vokal BDB ialah /i/, /u/, /ɛ/, /ə/, /o/, /a/. Deskripsi masing-masing vokal tersebut sebagai berikut.

/i/, vokal depan, atas, tak bulat, bersuara, terjadi pada posisi awal, tengah dan akhir kata.

Contoh:

awal	:	<i>/imbirak/</i>	<i>[imbi'raʔ]</i>	'dengan'
		<i>/inam'bɛ/</i>	<i>[inam'bɛ]</i>	'bibir'
		<i>/iniki/</i>	<i>[ini'ki]</i>	'jantung'

	/inom/	[i'nom]	'dengan'
	/inamia/	[i'namia]	'darah' (jamak)
tengah :	/kindɛ/	[ki'ndɛ]	'jahe'
	/kiranawi/	[ki'rana'wi]	'benda'
	/yigin/	[yigin]	'busur'
akhir :	/koli/	[ko'li]	'betina'
	/mili/	[mi'li]	'hitam'
	/pagi/	[pa'gi]	'kus-kus hutan'
	/agi/	[a'gi]	'atas'
	/ari/	[a'ri]	'bilang'

/u/, vokal belakang, atas, bulat, bersuara, terjadi pada posisi awal, tengah, dan akhir.

Contoh :

awal :	/ugwɛ/	[ug'wɛ]	'mau'
	/um'buk/	[um'buʔ]	'kering'
	/ungwiwagɛ/	[un'gwiwa'gɛ]	'masuk'
tengah :	/wukwi/	[wu'kwi]	'membangun' (pl)
	/wumukor/	[wumu'kor]	'lumut'
	/tunakɛ/	[tu'nakɛ]	'menutup'
	/kuma/	[ku'ma]	'sejenis kacang'
	/mun/	[mun]	'rotan'
akhir :	/nambu/	[nam'bu]	'tua' (matang)
	/kunu/	[ku'nu]	'rumah lelaki'
	/wɛndu/	[wɛ'ndu]	'parit'
	/ɛnu/	[ɛ'nu]	'mengetahui'
	/abu/	[a'bu]	'lapar'

/ɛ/, vokal depan, tengah, tak bulat, bersuara, terjadi pada awal, tengah, dan akhir kata.

Contoh :

awal :	/ɛg ^w ak/	[ɛgwaʔ]	'mulut/moncong'
	/ɛkwi/	[ɛ'kwi]	'melakukan'

	/ɛnɛgɛn/	[ɛnɛgɛn]	'mata'
	/ɛyo/	[ɛ'yo]	'kayu'
	/ɛraʙin/	[ɛra'bin]	'licin'
tengah :	/lɛk/	[l'ɛʔ]	'kosong'
	/kɛla/	[kɛ'la]	'sejenis kacang'
	/wɛnagɛ/	[wɛna'gɛ]	'ada'
	/mɛrakor/	[mɛra'kor]	'kabut'
	/pɛlan/	[pɛ'lan]	'kasau'
	/pɛlir/	[pɛ'lir]	'kelelawar kecil'
akhir :	/kimɛ/	[ki'mɛ]	'kemarin'
	/lɛ/	[l'ɛ]	'menangis'
	/wukɛ/	[wu'kɛ]	'membangun'
	/yɛ/	[y'ɛ]	'kampak'
	/yogɛ/	[yo'gɛ]	'menawar'

/e/, vokal pusat, tengah, tak bulat, bersuara, terjadi pada tengah kata.

Contoh :	/abərak/	[abə'raʔ]	'ingat'
	/ɛkərak/	[ɛkə'raʔ]	'bekerja' (pelaku tunggal)
	/kangərak/	[kangəraʔ]	'mati' (pelaku tunggal)
	/wukərak/	[wukə'raʔ]	'bersetubuh'
	/wagarak/	[waga'raʔ]	'tiba'
	/ambəɛ/	[ambəɛ]	'dua'
	/mændɛk/	[mændɛʔ]	'milik'

/o/, vokal belakang, tengah, bulat, bersuara, terjadi pada awal, tengah, dan akhir kata.

Contoh :

awal :	/o kumbir/	[o'kumbir]	'kilat'
	/o mok/	[o'moʔ]	'mari'
	/o miŋgwi/	[o miŋ'gwi]	'merobohkan'
	/o nɛgɛn/	[o nɛ'gɛn]	'matahari'
tengah :	/anopa/	[ano'pa]	'kelingking'
	/anobak/	[ano'baʔ]	'kepala'
	/gumolanɣi/	[gu'molan'gi]	'laba-laba'

	/karoke/	[karo'kɛ]	'patah'
	/kiyoma/	[kiyo'ma]	'sore'
akhir :	/o mbo/	[o m'bo]	'kakek'
	/ɛyo/	[ɛ'yo]	'kayu'
	/inamboro/	[i'nambo'ro]	'kumis'
	/malo/	[ma'lo]	'liar'
	/agabolo/	[a'gabo'lo]	'kulit'

/a/, vokal pusat, bawah, tak bulat, bersuara, terjadi pada awal, tengah, dan akhir kata.

Contoh:

awal :	/abu/	[a'bu]	'lapar'
	/ap/	[ap]	'lelaki/pria'
	/abi/	[a'bi]	'kutu'
	/amburu/	[ambu'ru]	'minyak'
	/aptawɛ/	[apta'wɛ]	'muda' (orang)
tengah :	/k ^w ak ^w i/	[kwa'kwi]	'mencari'
	/kani/	[ka'ni]	'kayu bakar'
	/ligak/	[liga?]	'keringat'
	/lambu/	[lam'bu]	'merah'
	/man/	[man]	'lama'
akhir :	/lila/	[li'la]	'lelah sekali'
	/kuma/	[ku'ma]	'sejenis kacang'
	/kɛla/	[kɛ'la]	'sejenis kacang'
	/mima/	[mi'ma]	'bayam'
	/tupaga/	[tupaga]	'di jalan'

TABEL 3
DENAH VOKAL

	Depan	Pusat		Belakang		
	tb	b	tb	b	tb	b
Atas	i					u
Atas bawah						
Tengah atas			ə			
Tengah bawah	ɛ					
Bawah atas						o
Bawah		a				

Keterangan : tb = tak bulat
b = bulat

TABEL
DISTRIBUSI VOKAL DALAM KATA

Vokal	Awal	Tengah	Akhir
i	+	+	+
u	+	+	+
ɛ	+	+	+
ə		+	
a	+	+	+
o	+	+	+

Keterangan. + berarti fonem tersebut terjadi pada posisi itu.

2.3.2 Kontras Antarvokal

/i/ dan /ɛ/ merupakan dua fonem berbeda berdasarkan pasangan minimal berikut:

/ɛnik/	[ɛnɪʔ]	'hidup'
/inik/	[inɪʔ]	'gigi'
/tawɛ/	[ʔtawɛ]	'buah merah'
/tawi/	[ʔtawi]	'muda'
/yi/	[yi]	'air'
/yɛ/	[yɛ]	'kapak'

/a/ dan /ɛ/ merupakan dua fonem yang berbeda berdasarkan pasangan minimal dan lingkungan analogus berikut.

/abi/	[ʔabi]	'kutu'
/ɛbi/	[ʔɛbi]	'tidak mau'
/an/	[an]	'saya'
/ɛn/	[ɛn]	'tebu'
/aruk/	[ʔaruʔ]	'hidung'
/ɛrok/	[ʔɛroʔ]	'pelan'

/o/ dan /u/ merupakan dua fonem yang berbeda berdasarkan pasangan minimal berikut.

/to/	[to]	'rakit'
/tu/	[tu]	'jalan'
/gok/	[ŋgoʔ]	'besar'
/guk/	[ŋguʔ]	'menggonggong (suara anjing)'
/alok	[ʔaloʔ]	'duri'
/aluk/	[ʔaluʔ]	'tempat rendah'

/a/ dan /ə/ merupakan dua fonem berbeda berdasarkan pasangan minimal berikut.

/kangarak/	[ʔkangəraʔ]	'mati (pelaku tunggal)'
/kangarak/	[ʔkangaraʔ]	'mati (pelaku jamak)'

/ɛkarak/	[ɛka'raʔ]	'bekerja (pelaku jamak)'
/ɛkərak/	[ɛkə'raʔ]	'bekerja (pelaku tunggal)'
/wukarak/	[wukə'raʔ]	'bersetubuh'
/wagarak/	[waga'raʔ]	'tiba'
/nagarak/	[naga'raʔ]	'berangkat'

/ɛ/ dan /ə/ merupakan dua fonem yang berbeda berdasarkan lingkungan analogus berikut.

lingkungan analogus 1

/abɛlom/	[abɛ'lom]	'baik'
/abərak/	[abə'raʔ]	'ingat'

Kemungkinan kedua bunyi ini satu fonem jika [ɛ] selalu terjadi sebelum /m/ dan [ə] selalu terjadi sebelum /r/. Hal ini dapat dibantah oleh kata /abɛr/. dan ɛ diikuti oleh /r/.

lingkungan analogus 2

/ambarɛ/	[ʔamberɛ]	'dua'
/ambɛ/	[ʔambɛ]	'paruh'

Kemungkinan kedua bunyi ini merupakan satu fonem jika bunyi [ə] selalu diikuti oleh /r/ dan [ɛ] selalu terjadi di akhir kata. Hal ini dapat dibantah oleh /abɛr/ 'benar.'

2.3.3 Variasi Vokal

/i/ mempunyai alofon [I], [i.], dan [i].

[I] terjadi pada suku KVK yang tidak mendapat tekanan,

[i.] terjadi pada kata yang terdiri dari satu suku yang tidak berakhir dengan konsonan tak bersuara,

[i] terjadi di tempat lain.

Contoh: /tumbir/	[ʔtumbIr]	'kepiting'
/okumbir/	[o'kumbIr]	'guntur'
/gin/	[ŋi.n]	'lebah'

/nik/	[niʔ]	'tembakau'
/mili/	[mi'li]	'hitam'

/u/ mempunyai alofon [U], [u.], dan [u].

[U] terjadi pada suku KVK yang tidak mendapat tekanan,

[u.] terjadi pada kata yang terdiri dari satu suku,

[u] terjadi pada tempat lain.

Contoh: /yugum/	['yugUm]	'batu'
/maluk/	[ma'luʔ]	'tidak baik'
/wun/	[wu.n]	'abu'
/tur/	[tu.r]	'bulan'
/aruk/	['aruUʔ]	'telinga'

/ɛ/ mempunyai alofon [ɛ.] dan [ɛ].

[ɛ.] terjadi pada kata yang terdiri dari atas satu suku kata yang bukan berakhir dengan hambat tak bersuara,

[ɛ] terjadi pada tempat lain.

Contoh: /ɛn/	[ɛ.n]	'tebu'
/lɛk/	[lɛʔ]	'tidak'
/baŋgɛ/	['baŋgɛ]	'memotong'
/nɛŋgɛ/	['nɛŋgɛ]	'makan'

/o/ mempunyai alofon [o.] dan [o].

[o.] terjadi pada kata yang terdiri dari satu suku kata,

[o] terjadi pada tempat lain.

Contoh: /o/	[o.]	'hari'
/gok/	[ŋgo.ʔ]	'besar'
/iyok/	['iyoʔ]	'kaki'
/anobak/	[ano'baʔ]	'kepala'

/a/ mempunyai alofon [a.] dan [a].

[a.] terjadi pada kata yang terdiri atas satu suku kata,

[a] terjadi pada tempat lain.

Contoh: /man/	[ma.n]	'lama'
---------------	--------	--------

/ap/	[ap]	'orang'
/ambik/	[am'bi?]	'banyak'
/mandɛ/	['mandɛ]	'berapa'
/gawi/	['ŋgawi]	'bambu'

2.4 Interpretasi

Segmen-segmen yang meragukan di antara bunyi-bunyi adalah segmen [y] atau [i] dalam kata [ii] atau [yi] yang berarti 'air.' Dilihat dari pola-pola yang jelas, ternyata bahwa pola suku KV sangat banyak, maka kata/suku tersebut diputuskan sebagai pola suku KV.

Urutan segmen yang meragukan adalah urutan kontoid [ŋgw] seperti pada kata ['ŋgwɛn] 'tanah,' [ŋg] pada [ŋgiru] 'tamu,' [mb] pada kata ['mbi] 'ubi,' [nd] pada kata ['ndawi] 'menari.' Berdasarkan pola suku kata yang jelas, yaitu V, KV, VK, dan KVK, dan bahwa prenasalisasi selalu terjadi pada awal kata yang dimulai dengan hambat bersuara, yang berarti bahwa ketiga bunyi nasal tersebut hanya merupakan alofon dari /b/, /d/, dan /g/, jika bunyi nasal tersebut terjadi di awal kata yang berbunyi hambat bersuara, maka urutan [ŋgw], [ŋg], [mb], dan [nd] diputuskan menjadi /g^W/, /g/, /b/, dan /d/.

2.5 Unsur Suprasegmental

Sejauh data yang dikumpulkan belum ditemui adanya tekanan, nada, dan panjang pendeknya bunyi yang dapat mengubah arti suatu kata. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tekanan, panjangnya suara, dan nada bukan fonemik dalam BDB. Kata yang terdiri atas satu kata, kecuali yang berpola KVK berakhir dengan konsonan tak bersuara biasanya diucapkan lebih panjang, seperti /man/ [ma.n] 'lama' dan /tur/ [tu.r] 'bulan,' tetapi kata /lɛk/ [lɛ?] 'tidak' diucapkan tidak panjang. Tekanan pada BDB tidak tetap. Jadi, tekanan tidak seperti dalam bahasa Indonesia yang pada umumnya diletakkan pada suku kedua dari belakang. Banyak kata BDB terdiri dari tiga suku kata dan tekanannya jatuh pada suku terakhir, seperti:

<i>/wumukor/</i>	<i>[wumu'kor]</i>	'lumut'
<i>/iniyok/</i>	<i>[ini'yo?]</i>	'kaki'
<i>/lɛbɛnak/</i>	<i>[lɛbɛ'na?]</i>	'lemah'
<i>/ogobak/</i>	<i>[ogo'ba?]</i>	'hidung'

2.6 Morfonemik

Morfonemik diartikan sebagai perubahan fonem karena dua morfem digabungkan. Dalam BDB terjadi adisi dan asimilasi dalam penggabungan afiks yang menyatakan milik dan benda.

2.6.1 Adisi

Afiks untuk menyatakan milik untuk orang kedua tunggal adalah *kark-*. Akan tetapi, ketika digabung dengan kata benda akan terjadi penambahan fonem antara afiks tersebut dan kata benda. Fonem yang ditambahkan itu bergantung kepada suku awal kata benda. Adapun perubahan fonem yang ditambahkan adalah sebagai berikut.

1. Jika suku awal kata benda KV yang terdiri atas bilabial konsonan + /a/, adisi menjadi /o/.

Contoh:

<i>/mayu/</i>	'garam'	<i>/karkomayu/</i>	'garammu'
<i>/malɛ/</i>	'busur'	<i>/karkomalɛ/</i>	'busurmu'
<i>/palowi/</i>	'parang'	<i>/karkobalowi/</i>	'parangmu'
<i>/paruk/</i>	'jagung'	<i>/karkobaruk/</i>	'jagungmu'

2. Jika suku awal kata benda KV yang terdiri atas konsonan non-bilabial + /a/, adisi menjadi /ɛ/.

Contoh:

<i>/yabu/</i>	'kebun'	<i>/karkɛyabu/</i>	'kebunmu'
<i>/lawi/</i>	'pisang'	<i>/karkɛlawi/</i>	'pisangmu'
<i>/kani/</i>	'kayu api'	<i>/karkɛgani/</i>	'kayu apimu'

3. Jika suku awal kata benda KV yang terdiri atas konsonan + vokal lain, bukan vokal /a/, adisi menjadi /a/.

Contoh:

<i>/mima/</i>	'bayam'	<i>/karkamima/</i>	'bayammu'
<i>/yigin/</i>	'anak panah'	<i>/karkayigin/</i>	'anak panahmu'
<i>/yukwɛ/</i>	'ikan'	<i>/karkayukwɛ/</i>	'ikanmu'

4. Jika suku awal vokal /a/, adisi tidak ada.

Contoh:

<i>/abi/</i>	'kutu'	<i>/karkabi/</i>	'kutumu'
<i>/ako/</i>	'telur'	<i>/karkako/</i>	'telurmu'
<i>/anobak/</i>	'kepala'	<i>/karkanobak/</i>	'kepalamu'

5. Jika suku awal vokal /ɛ/ (depan, tengah atas) adisi menjadi /ag/.

Contoh:

<i>/ɛn/</i>	'tebu'	<i>/karkagɛn/</i>	'tebumu'
<i>/ɛyo/</i>	'pohon'	<i>/karkagɛyo/</i>	'pohonmu'

2.6.2 Asimilasi

Dari contoh-contoh di atas kita sudah melihat terjadinya asimilasi, yaitu perubahan fonem yang menjadi lebih dekat dengan bunyi di lingkungannya, seperti /paruk/ menjadi /baruk/ dalam /korkabaruk/. Perubahan itu terjadi dari tak bersuara kepada bersuara, seperti /k/ menjadi /g/, /p/ menjadi /b/, dan /t/ menjadi /r/.

Contoh lain:

<i>/palowi/</i>	'parang'	<i>/karkobalowi/</i>	'parangmu'
<i>/kani/</i>	'kayu api'	<i>/karkogani/</i>	'kayu apimu'
<i>/towɛ/</i>	'burung'	<i>/karkorowɛ/</i>	'burungmu'

BAB III

POLA SUKU DAN KLUSTER

3.1 Pola Suku

Berdasarkan pola-pola yang jelas, pola suku kata BDB terdiri atas V, VK, KV, dan KVK. Adapun contoh tiap pola adalah sebagai berikut.

Pola V

awal	: /a.pir/	'gelap'
	/a.lom/	'sebab'
	/o.go.bak/	'hidung'
	/ε.kε/	'melaksanakan'
tengah	: /ka.o.na/	'selamat jalan'
	/ti.a.lo/	'udang'
	/lε.a.ri/	'menangis'
	/a.mi.a.gε/	'lupa'
akhir	: /am.bε.a/	'tikus tanah'
	/ni.o/	'air'
	/i.na.mi.a/	'darah'

Pola VK

awal	: /an.di/	'sakit'
------	-----------	---------

/om.bo/	'kakek'
/am.bɛ.a/	'tikus tanah'
/an.gɛn/	'buah'

Pola KV

awal	:	/ki/	'mentah'
		/lɛ.a.ri/	'menangis'
		/kɛ.lɛ/	'tali'
		/mi.ma/	'bayam'
		/na.no/	'apa'
tengah	:	/o.nɛ.gɛn/	'mata'
		/o.wɛ.luk/	'kakek'
		/ɛ.ra.bin/	'licin'
		/tar.wa.kɛ/	'bernapas'
		/tim.ba.yok/	'awan'
akhir	:	/nɛn.gɛ/	'makan'
		/a.wo/	'belum'
		/kin.dɛ/	'jahe'
		/kok.lu/	'besok'

Pola KVK

awal	:	/nam.bu.kɛ/	'menembak'
		/kan.ge.rak/	'mati'
		/kom.ba.nak/	'kamar'
		/kam.bun/	'lalat langau'
tengah	:	/nu.gun.gɛ/	'mematikan'
		/la.gan.gɛ/	'naik'
		/wo.lon.gɛ/	'menjemur'
		/i.nam.bo.ro/	'kumis'
akhir	:	/pi.puk/	'menyiapkan'
		/mɛ.ra.kor/	'kabut'
		/no.mɛ.nak/	'miring'
		/wu.luk/	'tembok'
		/pi.lir/	'membohong'

TABEL 5
DISTRIBUSI POLA SUKU DALAM KATA

	V	VK	KV	KVK
Awal	+	+	+	+
Tengah	+	-	+	+
Akhir	+	-	+	+

3.2 Distribusi Suku Kata

3.2.1 Pola Suku Kata pada Kata Bersuku Satu

Pada kata bersuku satu terjadi pola suku kata V, VK, KV, dan KVK.

Contoh:

a. berpola V

/o/	'rumah'
/i/	'kayu'

b. berpola VK

/ap/	'orang'
/an/	'saya'
/ɛn/	'tebu'
/ir/	'mereka'
/um/	'bahu'

c. berpola KV

/ti/	'itu'
/mi/	'gempa'
/mɛ/	'menunjuk arah'
/yi/	'sungai'
/lɛ/	'menangis'
/wɛ/	'kosong'
/wa/	'selamat'

d. berpola KVK

/kom/	'keladi'
/muk/	'sudah'
/nik/	'tembakau'
/dur/	'pedang'
/mun/	'rotan'
/lir/	'tikar'
/lɛk/	'tidak'

3.2.2 Pola Suku Kata dalam Kata yang terdiri atas Dua Suku Kata

Pola yang terjadi pada dua suku kata adalah V.KV, V.KVK, VK.KV, KV.KVK, KVK.KV, dan KVK.KVK.

Contoh:

a. berpola V.KV

/a.bu/	'siap'
/a.ko/	'telor'
/a.wi/	'tempat'
/a.lɛ/	'pahit'

b. berpola V.KVK

/a.lom/	'sebab'
/a.bok/	'seluruh'
/i.nan/	'tahi'
/i.nom/	'dengan'
/i.yok/	'kaki'

c. berpola VK.KV

/am.bɛ/	'paruh'
/an.di/	'sakit'
/om.bo/	'kakek'
/oŋ.go/	'jawab'

d. berpola KV.KVK

/wu.luk/	'tombak/lembing'
/wa.ruk/	'pisau'
/yi.rok/	'sisir/sendok'
/ko.nak/	'lurus'
/pi.puk/	'siap'

e. berpola KVK.KV

/lam.bu/	'merah'
/wɛr̄.du/	'parit'
/yam.bɛ/	'pinang'
/tuŋ.ga/	'pintu'

f. berpola KVK.KVK

/yoŋ.gon/	'tali'
/luŋ.gɛr/	'kecapi mulut'
/mok.mor/	'lurus'
/muŋ.yum/	'keranjang'
/tum.bir/	'kepiting'

3.2.3 Pola Suku Kata dalam Kata yang terdiri atas Tiga Suku Kata

Pola suku kata dalam kata yang terdiri atas tiga suku kata adalah VK.KV.KVK, V.KV.KV, V.KV.KVK, V.KVK.KVK, VK.KV.KV.

a. berpola VK.KV.KVK

/am.bi.rer/	'satu'
/ɛŋ.gi.lɛk/	'miskin'

b. berpola V.KV.KV

/a.bi.la/	'hamil'
/a.bi.na/	'bawah'

- /a.ga.lo/* 'ibu'
/a.no.pa/ 'kelingking'
/i.ni.ki/ 'jantung'
- c. berpola V.KV.KVK
- /a.bɛ.lom/* 'benar'
/a.ga.luk/ 'anak'
/ɛ.ru.wak/ 'buluh'
/o.go.bak/ 'moncong/hidung'
/o.ya.bok/ 'kilat'
/o.ba.rɛk/ 'menyetujui'
- d. berpola V.KVK.KVK
- /o.pin.dak/* 'kilat'
/o.kum.bir/ 'kilat'
/a.muŋ.gur/ 'ingus'
/a.lɛm.bik/ 'rica'
/o.muŋ.gɛn/ 'akar'
- e. berpola VK.KV.KV
- /ɛn.da.gɛ/* 'nama'
/am.bu.ru/ 'limpa'
/am.bo.ro/ 'kumis'
- f. berpola KV.V.KV
- /ti.a.lo/* 'udang'
- g. berpola KV.V.KVK
- /wi.a.gan/* 'terbang'
/ka.o.nak/ 'selamat jalan'
- h. berpola KV.KV.V
- /go.bɛ.a/* 'tikus rumah'
- i. berpola KV.KV.KVK
- /yo.go.bir/* 'penuh'
/kɛ.na.gan/ 'ketiga'
/lɛ.bɛ.nak/ 'lembut'

<i>/la.ka.rak/</i>	'masak'
<i>/lu.wa.rɛk/</i>	'tidak lagi'
<i>/wu.ra.nip/</i>	'turun'

j. berpola KVK.KV.KVK

<i>/yɛŋ.ga.nak/</i>	'tempat kumpulan air'
<i>/kaŋ.ga.rak/</i>	'mati'
<i>/kom.ba.nak/</i>	'kamar'
<i>/yaŋgo'nak/</i>	'rajin'

k. berpola VK.KV.V

<i>/am.bɛ.a/</i>	'tikus'
------------------	---------

l. berpola KV.KV.KV

<i>/ki.yo.ma/</i>	'sore/senja'
<i>/ko.lo.gɛ/</i>	'ambil'
<i>/tu.ku.ke/</i>	'membuka'
<i>/to.ka.gɛ/</i>	'menunggu/menanti'
<i>/wɛ.ra.kɛ/</i>	'memanggang'
<i>/yi.ga.ni/</i>	'kudis'

m. berpola KV.KVK.KVK

<i>/yu.gun.dak/</i>	'sekarang'
<i>/to.nan.gɛn/</i>	'kerang/bia'

n. berpola KV.KVK.KV

<i>/ya.nɛŋ.ga/</i>	'tikar untuk tidur'
<i>/la.gaŋ.gɛ/</i>	'naik'
<i>/nu.guŋ.gɛ/</i>	'mematikan'
<i>/wa.gaŋ.gɛ/</i>	'mengambil'
<i>/wo.loŋ.gɛ/</i>	'menjemur'

o. berpola V.KVK.V

<i>/i.na.mi.a/</i>	'darah'
--------------------	---------

p. berpola VK.KVK.KV

<i>/am.bok.mɛ/</i>	'kedua'
--------------------	---------

q. berpola KVK.KV.KVK

/kan.ga.rak/ 'mati'

r. berpola KV.KVK.KVK

/k^wa.rɛk.gan/ 'kiri'

3.2.4 Pola Suku Kata pada Kata yang Bersuku Empat

a. berpola KV.KV.KV.KVK

/yo.ra.ga.rak/ 'memerintah'

/to.bɛ.ro.gon/ 'rendah'

/ku.wa.ga.luk/ 'pendek'

/ka.ni.ku.nik/ 'api'

/ki.ri.ki.rik/ 'kucing'

/nɛ.kɛ.na.gan/ 'ketiga kali'

b. berpola V.KV.KVK.KVK

/i.na.pɛŋ.gɛŋ/ 'ginjal'

c. berpola V.KVK.KV.KV

/i.nam.bo.ro/ 'kumis'

/i.nɛŋ.ga.li/ 'malu'

d. berpola V.KVK.KV.KVK

/i.nan.do.gon/ 'adat-istiadat'

/o.gon.gɛ.lo/ 'suami'

e. berpola KV.KV.KV.KV

/ki.lu.ga.ri/ 'terbenam'

/ki.ra.na.wi/ 'peta'

/la.gi.wɛ.gɛ/ 'naik'

/ki.la.gi.la/ 'mendidih'

/ko.ba.pa.ga/ 'lembah'

f. berpola V.KV.KV.KV

/i.ri.pa.ga/ 'akhir'

/i.na.mi.li/ 'lidah'

- j. berpola V.KVK.KV.KV
/i.nɛŋ.ga.li/ 'malu'
- k. berpola KVK.KV.KVK.KVK
/kun.du.kun.duk/ 'rangkai'
- l. berpola KVK.KV.KV.KVK
/yan.go.no.wak/ 'kain'
/von.go.na.gak/ 'delegasi/utusan'

3.2.5 Pola Suku Kata pada Kata yang Bersuku Lima

- a. berpola V.KV.KV.KVK.KVK
/a.ga.bi.tiŋ.gur/ 'pemalu'
- b. berpola V.KV.KVK.KV.KV
/a.bu.wam.ba.kɛ/ 'mencintai'
- c. berpola V.KV.KV.KV.KVK
/o.nɛ.va.ga.lɛk/ 'diam'
/a.ga.bu.ti.lɛk/ 'berani'
- d. berpola KV.KV.KV.KVK.KV
/pa.ga.la.gan.gɛ/ 'memanjat'

3.3 Distribusi Fonem dalam Pola Suku Kata

Distribusi fonem dalam kata sudah diuraikan dalam Bab 2. Untuk mengetahui sifat-sifat fonem bahasa ini, berikut ini diberikan distribusi fonem dalam suku.

3.3.1 Distribusi Konsonan

1 /p/

Fonem ini dapat menduduki KV, VK, awal KVK, dan akhir KVK.

- a. KV
/pɛlir/ 'kelelawar'

- | | | |
|--------|--------------------|--------------------------|
| | <i>/pagi/</i> | 'kuskus' |
| | <i>/palowi/</i> | 'kubu/tempat pertahanan' |
| | <i>/anopa/</i> | 'jari kelingking' |
| | <i>/napεgε/</i> | 'mengirim' |
| b. VK | | |
| | <i>/op/</i> | 'baik' |
| | <i>/ap/</i> | 'lelaki' |
| c. KVK | | |
| awal: | | |
| | <i>/pur/</i> | 'gunung' |
| | <i>/pindεk/</i> | 'bengkak' |
| akhir: | | |
| | <i>/yiknip/</i> | 'masak/matang' |
| | <i>/onεnakap/</i> | 'gagap' |
| | <i>/togop/</i> | 'begitu' |
| | <i>/nongopduk/</i> | 'mengapa' |
| | <i>/kolεkup/</i> | 'besok pagi' |
2. /b/
- Fonem ini dapat menduduki KV dan awal KVK.
- a. KV
- | | | |
|--|------------------|-----------------------|
| | <i>/bigir/</i> | 'kecoak' |
| | <i>/lambu/</i> | 'mengawinkan' |
| | <i>/amburu/</i> | 'minyak' |
| | <i>/ambinom/</i> | 'lagi' |
| | <i>/kambε/</i> | 'lubang tempat masak' |
- b. KVK
- awal:
- | | | |
|--|------------------|-----------|
| | <i>/kobir/</i> | 'kemarin' |
| | <i>/okumbir/</i> | 'kilat' |
| | <i>/ogobak/</i> | 'moncong' |

3. /t/

Fonem ini dapat menduduki KV dan awal KVK.

a. KV

<i>/ta/</i>	'siapa'
<i>/ti/</i>	'tunjuk'
<i>/tiragi/</i>	'awan'
<i>/tɛgɛ/</i>	'sekop'
<i>/inɛngi titik/</i>	'jari telunjuk'

b. KVK

awal:

<i>/tunga/</i>	'pintu'
<i>/tumbulak/</i>	'sempit'
<i>/tikgɛr/</i>	'pohon paku'
<i>/tɛngɛn/</i>	'gelang tangan'
<i>/inɛngi titik/</i>	'jari telunjuk'
<i>/korotok/</i>	'dekat'

Pada akhir kata konsonan /t/ sering menggantikan konsonan /r/ pada penutur tertentu. Hal ini terutama bagi penutur yang telah berpendidikan. Bagi penduduk yang tidak berpendidikan di Tiom pada umumnya tidak ada kata yang berakhir /t/.

4. /d/

Fonem ini dapat menduduki KV dan awal KVK.

a. KV

<i>/di/</i>	'lampu'
<i>/dawi/</i>	'nyanyian'
<i>/duguwak/</i>	'balok lantai'
<i>/mandenom/</i>	'kapan'

b. KVK

awal:

<i>/dukdonak/</i>	'dasar atau lantai'
<i>/danda/</i>	'jauh'
<i>/dakdak/</i>	'cukup'
<i>/malukundik/</i>	'kikir'
<i>/mɔndɛk/</i>	'punya'
<i>/mondok/</i>	'pasti'
<i>/yugundak/</i>	'sekarang'

5. /k/

Fonem ini dapat menduduki KV, VK, awal KVK, dan akhir.

a. KV

<i>/karokɛ/</i>	'memecahkan'
<i>/kɛlɛ/</i>	'tali'
<i>/kugi/</i>	'suanggi'
<i>/kunu/</i>	'rumah kecil'
<i>/kiyoma/</i>	'sore atau senja'

b. KVK

awal:

<i>/kom</i>	'talas'
<i>/kungo mɛŋgam/</i>	'toko'
<i>/kambun/</i>	'lalat langau'
<i>/kambɛ/</i>	'lobang tempat masak'

c. KVK

akhir:

<i>/nik/</i>	'tembakau'
<i>/yirok/</i>	'sisir'
<i>/owak</i>	'tulang'

6. /k^w/

Fonem ini menduduki KV dan awal KVK.

a. KV

<i>/k^wakɛ/</i>	'mencari'
<i>/lak^wi/</i>	'memasak'
<i>/ɛk^wi/</i>	'membuat'
<i>/kuwagɛk^wi/</i>	'mengumpulkan'
<i>/k^wɛwukɛ/</i>	'hubungan kelamin'

b. KVK

awal:

<i>/k^wikdak/</i>	'duduk'
<i>/k^wiknogwɛ/</i>	'duduk'

7. /g/

Fonem ini menduduki KV dan awal KVK.

a. KV

<i>/gawi/</i>	'pisau dari bambu'
<i>/gɛwo/</i>	'anjing'
<i>/gɛmɛ/</i>	'di mana'
<i>/pɛgɛ/</i>	'taruh'
<i>/tɛgɛ/</i>	'sekop'

b. KVK

awal:

<i>/gor/</i>	'Tuhan'
<i>/aŋgok/</i>	'tua'
<i>/mugak/</i>	'pisang'
<i>/nagun/</i>	'pergi'
<i>/yagar/</i>	'pagar'

8. /g^w/

Fonem ini menduduki KV dan awal KVK.

a. KV

<i>/napig^wi/</i>	'mengutus'
<i>/wagarog^wɛ/</i>	'memberi'
<i>/wagan^wɛ/</i>	'menerima'
<i>/omina^wi/</i>	'merombak atau merobohkan'
<i>/yorog^wɛ/</i>	'menyampaikan'

b. KVK

awal:

<i>/g^wɛn/</i>	'tanah'
<i>/agi g^wɛknɛn/</i>	'di atas'

9. /m/

Fonem ini menduduki KV, VK, awal KVK, dan akhir KVK.

a. VK

<i>/ambɛ/</i>	'paruh'
<i>/ambɛa/</i>	'tikus'
<i>/um/</i>	'bahu (jamak)'
<i>/ombuluk/</i>	'erat atau kencang'
<i>/ombarlɛk/</i>	'asam'

b. KV

<i>/malo/</i>	'lama'
<i>/mono/</i>	'jatim'
<i>/mima/</i>	'bayam'
<i>/mayu/</i>	'hujan'
<i>/mɛrakor/</i>	'awan'

c. KVK

awal:

<i>/miknaru/</i>	'bangkit dari duduk'
<i>/mindak/</i>	'berdiri'
<i>/mandɛ/</i>	'berapa'
<i>/maŋgɛn/</i>	'akar'

d. KVK

akhir:

<i>/lambu/</i>	'merah'
<i>/kombanak/</i>	'kamar'
<i>/yum/</i>	'kantong'
<i>/yugum/</i>	'batu'
<i>/wim/</i>	'bambu'

10. /n/

Fonem ini menduduki KV, VK, awal KVK, dan akhir KVK.

a. VK

<i>/an/</i>	'saya'
<i>/ɛn/</i>	'tebu'
<i>/andi/</i>	'sakit'
<i>/ɛndagɛ/</i>	'nama'

b. KV

<i>/nagɛ/</i>	'pergi'
<i>/nakep/</i>	'tidak lancar'
<i>/nagarak/</i>	'pergi'
<i>/norɛ/</i>	'teman atau sahabat'
<i>/yakna/</i>	'tangga'

c. KVK

awal:

<i>/nɛmbokak/</i>	'sering'
<i>/nir/</i>	'kami'
<i>/ningi/</i>	'kemarin dulu'
<i>/lambunik/</i>	'semua'
<i>/wuranak/</i>	'turun'

d. KVK

akhir:

<i>/amungur/</i>	'ingus'
<i>/mondok/</i>	'sangat'
<i>/omangɛn/</i>	'akar'
<i>/wɛndu/</i>	'parit'
<i>/yogogun/</i>	'hati'

11. /ŋ/

Fonem ini menduduki VK dan akhir KVK.

VK

<i>/ɛŋgabir/</i>	'jari'
<i>/ɛŋgawak/</i>	'dahi'
<i>/oŋger/</i>	'alang-alang'
<i>/oŋgo/</i>	'harga'
<i>/iŋɛn/</i>	'manik-manik'

a. KVK

akhir:

<i>/gumolangi/</i>	'laba-laba'
<i>/bangɛ/</i>	'memotong'
<i>/kangɛra/</i>	'mayat'
<i>/ningi/</i>	'kemarin dulu'

12. /l/

Fonem ini menduduki KV dan awal KVK.

a. KV

<i>/lɛ/</i>	'menangis'
<i>/ligak/</i>	'keringat'

/lila/	'lelah sekali'
/lɛbɛnak/	'lembut'
/lakarak/	'masak'
/kɛlɛ/	'tali'

b. KVK

awal:

/alom/	'sebab'
/lambu/	'merah'
/lɛk/	'tidak'
/lir/	'tikar'
/pɛlir/	'kelelawar kecil'

13. /r/

Fonem ini menduduki VK, KV, awal KVK, dan akhir KVK.

a. VK

/ar/	'dia'
/ir/	'mereka'

b. KV

/luwaɛrɛ/	'pelangi'
/norɛ/	'teman atau sahabat'
/wɛrakɛ/	'memanggang'

c. KVK

awal:

/yirok/	'sisir'
/arɛr/	'sudah'
/kangɛrak/	'mati'
/wolongɛrak/	'menjemur'
/wonoknagarak/	'membawa pergi (lampau)'

d. KVK

akhir:

/bigir/	'kecoak atau lipas'
/kir/	'kamu semua'
/kobir/	'kemarin'
/lukkɛr/	'kecapi mulut'

<i>/mokmor/</i>	'lurus'
<i>/nir/</i>	'kami'

14. /w/

Fonem ini menduduki KV dan awal KVK.

a. KV

<i>/wɛ/</i>	'kosong'
<i>/wakɛ/</i>	'memukul'
<i>/wonok/</i>	'bawa'
<i>/wori/</i>	'ludah'
<i>/wukɛ/</i>	'membangun'

b. KVK

awal:

<i>/wim/</i>	'bambu'
<i>/wun/</i>	'abu'
<i>/owak/</i>	'batang'
<i>/yiwak/</i>	'alat minum atau mangkuk'
<i>/ɛruwak/</i>	'bulu (binatang)'

15. /y/

Fonem ini menduduki KV dan awal KVK.

a. KV

<i>/yɛ/</i>	'kampak'
<i>/yi/</i>	'air'
<i>/yabu/</i>	'kebun'
<i>/yubur/</i>	'kodok'
<i>/yogɛ/</i>	'menawar'
<i>/yogor/</i>	'curi'

b. KVK

awal:

<i>/yiknip/</i>	'masak atau matang'
<i>/yongokɛ/</i>	'mengisi'
<i>/yum/</i>	'kain gendongan'
<i>/yur/</i>	'merpati hitam'

3.3.2 Distribusi Vokal

1. /i/

Fonem ini menduduki V, VK, KV, dan KVK.

a. V

/i/	'kayu'
/inom/	'menemani'
/iyok/	'kaki'
/imbi/	'kasbi'

b. VK

/ir/	'mereka'
/ingɛn/	'kalung'
/ikdok kang ^w i/	'tertawa'
/ingulingɛn/	'ulat'

c. KV

/ti/	'pohon paku'
/pi/	'kacang (dimakan mentah)'
/tineban/	'lalat'
/mili/	'hitam'
/mima/	'bayam'

d. KVK

/tikngɛr/	'pohon paku'
/ningi/	'kemarin dulu'
/nir/	'kami'
/pɛlir/	'menipu'
/kir/	'kamu'

2. /u/

Fonem ini menduduki V, VK, KV, dan KVK.

a. V

/ngun/	'liar'
/ug ^w ɛ/	'mau'

b. VK

/um/	'bahu (jamak)'
------	----------------

/um'buk/ 'kering'
/uŋg^wiwaŋ/ 'masuk'

c. KV

/abu/ 'lapar'
/ɛnu/ 'tahu'
/kuma/ 'kacang'
/lambu/ 'merah'
/wɛndu/ 'parit'

d. KVK

/dur/ 'pedang'
/mun/ 'rotan'
/muk/ 'sudah'
/tumbir/ 'kepiting'
/tumwaka/ 'menjaga'

3. /ɛ/

Fonem ini menduduki V, VK, KV, dan KVK.

a. V

/ɛkɛ/ 'melaksanakan'
/ɛyo/ 'kayu'
/ɛnɛŋɛn/ 'mata'
/ɛrabin/ 'licin'
/ɛruwak/ 'rambut'

b. VK

/ɛngali/ 'malu'
/ɛngilɛk/ 'miskin'
/ɛn/ 'tebu'
/ɛngabir/ 'jari'
/ɛngi/ 'tangan'

c. KV

/kɛlɛ/ 'tali'
/mɛrakor/ 'awan'
/nɛngɛ/ 'makan'

d. KVK

<i>/nɛŋgɛ/</i>	'makan'
<i>/ɛnɛgɛn/</i>	'mata'
<i>/lɛk/</i>	'tidak'

4. /e/

Fonem ini menduduki KV dan KVK.

a. KV

<i>/am'bərɛ/</i>	'dua'
<i>/kəŋgərak/</i>	'mati'
<i>/wungagərak/</i>	'masuk (lampau dekat)'
<i>/wukərak/</i>	'bersetubuh'
<i>/abərak/</i>	'ingat'

b. KVK

<i>/məndɛk/</i>	'punya'
<i>/aniyən/</i>	'bawang'

5. /a/

Fonem ini menduduki V, VK, KV, dan KVK.

a. V

<i>/abɛkɛ/</i>	'berpikir'
<i>/abi/</i>	'kutu'
<i>/alok/</i>	'duri'
<i>/apir/</i>	'gelap'
<i>/onɛari/</i>	'bilang'

b. VK

<i>/an/</i>	'saya'
<i>/ap/</i>	'orang'
<i>/ar/</i>	'dia'

c. KV

<i>/palowi/</i>	'tempat pertahanan'
<i>/mumayo/</i>	'burung'
<i>/wəŋagɛ/</i>	'ada'
<i>/timbayok/</i>	'cerita dongeng'

d. KVK

<i>/Enggawak/</i>	'daki'
<i>/wangon/</i>	'cacing perut'
<i>/yiwak/</i>	'alat minum'
<i>/kambɛ/</i>	'lobang untuk masak'
<i>/lambu/</i>	'merah'

6. /o/

Fonem ini menduduki V, VK, KV, dan KVK.

a. V

<i>/o/</i>	'hari'
<i>/owon/</i>	'endapan'
<i>/owak/</i>	'batang'
<i>/ogobak/</i>	'hidung'

b. VK

<i>/op/</i>	'baik'
<i>/ombo/</i>	'kakek'
<i>/onjɛr/</i>	'rumput atau alang-alang'
<i>/onjo/</i>	'harga'

c. KV

<i>/komanu/</i>	'burung puyuh'
<i>/norɛ/</i>	'teman'
<i>/tokagɛ/</i>	'menunggu'
<i>/wori/</i>	'ludah'
<i>/yogɛ/</i>	'menawar'

d. KVK

<i>/abok/</i>	'seluruh'
<i>/inom/</i>	'dengan'
<i>/mokmor/</i>	'lurus'
<i>/kom/</i>	'talas'
<i>/amok/</i>	'lemak babi'

TABEL 6
DISTRIBUSI FONEM DALAM SUKU KATA

	v	vk	kv	kvk
p		+	+	+
b			+	+
t			+	+
d			+	+
k		+	+	++
k ^w			+	+
g			+	+
g ^w			+	+
m		+	+	++
n		+	+	++
ŋ				+
l			+	+
r		+	+	++
w			+	+
y			+	+
i	+	+	+	+
u	+	+	+	+
ɛ	+	+	+	+
ə	+		+	+
o		+		
a	+	+	+	+

Distribusi fonem dalam suku kata sebagai berikut.

- a. Celah akhir dari pola suku VK diisi oleh /p/, /k/, /m/, /n/, /r/, dan /ŋ/.
- b. Celah awal dari pola suku KV diisi oleh /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /k^w/, /g/, /g^w/, /m/, /n/, /l/, /r/, /w/, /y/.
- c. Celah awal dari pola suku KVK diisi oleh /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /k^w/, /g/, /g^w/, /m/, /n/, /l/, /r/, /w/, dan /y/.
- d. Celah akhir dari pola suku KVK diisi oleh: /p/, /k/, /m/, /n/, dan /r/.
- e. Vokal /i/, /u/, /ɛ/, /a/, dan /o/ mengisi celah dari suku V.
- f. Vokal yang dapat mengisi celah VK ialah /i/, /u/, /ɛ/, /o/, dan /a/.
- g. Vokal yang dapat mengisi KV ialah /i/, /u/, /ɛ/, /e/, /o/, dan /a/.
- h. Fonem yang mengisi celah tengah KVK ialah /i/, /u/, /ɛ/, /ə/, /o/, dan /a/.

3.4 Deretan Fonem

3.4.1 Deretan Konsonan

Berdasarkan interpretasi sebelumnya pada Bab 2, BDB tidak mengandung gugus konsonan (*consonant cluster*) sehingga yang dibicarakan dalam bagian ini hanyalah deretan konsonan. Dalam BDB hanya terdapat dua fonem yang berdekatan dalam kata. Adapun deretan konsonan tersebut adalah sebagai berikut.

- | | | | | |
|----|-------------|-------|-----------------------------|-----------------------------|
| 1. | /p/ dan /b/ | dalam | /inanɛpbanak/
/togopbɛr/ | 'bantal'
'kempes' |
| 2. | /p/ dan /g/ | dalam | /apgok/ | 'bangsawan' |
| 3. | /p/ dan /t/ | dalam | /aptawɛ/ | 'muda (orang)' |
| 4. | /k/ dan /b/ | dalam | /lukbonok/
/bɛkbɛr/ | 'renggang/lepas'
'cepat' |
| 5. | /k/ dan /m/ | dalam | /mokmor/
/gukmo/ | 'lurus'
'memandikan' |

- | | | | | |
|-----|---------------------------|-------|-------------------------|--------------------|
| 6. | /k/ dan /g/ | dalam | /abɛkɔŋ/ | 'kanan' |
| | | | /k ^w arɛkɔŋ/ | 'kiri' |
| 7. | /k/ dan /d/ | dalam | /kokdok/ | 'batuk' |
| | | | /k ^w ikdak/ | 'duduk' |
| 8. | /m/ dan /b/ | dalam | /lambu/ | 'murah' |
| | | | /nambukɛ/ | 'menebak' |
| | | | /tumbir/ | 'kepiting' |
| | | | /nɛmberɛ/ | 'kedua kali' |
| | | | /amb a/ | 'tikus/kusu tanah' |
| 9. | /m/ dan /w/ | dalam | /tumwakɛ/ | 'menjaga' |
| 10. | /n/ dan /y/ | dalam | /munyum/ | 'keranjang' |
| | | | /tinyugu/ | 'topeng' |
| 11. | /n/ dan /d/ | dalam | /danda/ | 'jauh' |
| 12. | /n/ dan /g/ | dalam | /nugunɔŋɛ/ | 'mematikan' |
| | | | /nɛŋɔŋɛ/ | 'makan' |
| | | | /lamunɔŋikgir/ | 'nyamuk' |
| 13. | /n/ dan /g ^w / | dalam | /wolɔŋ ^w ɛ/ | 'mengasar' |
| | | | /wagang ^w i/ | 'menerima' |
| 14. | /r/ dan /w/ | dalam | /tarwakɛ/ | 'bernapas' |
| 15. | /r/ dan /l/ | dalam | /yi ogurɛk/ | 'dangkal' |

TABEL 7
DERETAN KONSONAN DALAM KATA

	b	t	d	k	k ^w	g	g ^w	m	n	ŋ	l	r	w	y
p														
b	+						+							
t														
d														
k	+		d				+	+						
k ^w														
g														
g ^w														
m	+												+	
n			+											+
ŋ							+	+						
l														
r												+	+	
w														

3.4.2 Deretan Vokal

Deretan vokal yang berdekatan dalam bahasa ini adalah ao, ɛa, ia, dan io.

1. ao

Contoh: /inaori/ 'meludah'
 /kinaona?/ 'selamat (untuk banyak orang)'
 /kaona?/ 'selamat (untuk satu orang)'

2. ϵa

Contoh:	<i>/wεarε?/</i>	'hanya'
	<i>/l ari/</i>	'menangis'
	<i>/towεonεari/</i>	'berkoar (burung berteriak)'
	<i>/ambεa/</i>	'tikus'
	<i>/onεari/</i>	'berbicara'
	<i>/gobεa/</i>	'tikus rumah'

3. ia

Contoh:	<i>/dawitiangε/</i>	'menyanyi'
	<i>/yiarε?/</i>	'ini saja'
	<i>/a'miagε/</i>	'lupa'
	<i>/tialo/</i>	'udang'
	<i>/garia/</i>	'sukun'

4. io

Contoh:	<i>/nio nεngε,/</i>	'minum'
	<i>/yiogurlε?/</i>	'dangkal'

TABEL 8
DERETAN VOKAL DALAM KATA

	i	u	ε	ə	o	a
i	-	-	-	-	+	+
u	-	-	-	-	-	-
ε	-	-	-	-	-	+
ə	-	-	-	-	-	-
o	-	-	-	-	-	-
a	-	-	-	-	+	-

BAB IV ORTOGRAFI YANG DIUSULKAN

4.1 Prinsip Menentukan Ortografi

Dalam menentukan ortografi ini Pike (1968:208) telah memberikan beberapa prinsip untuk pembentukan alfabet praktis, yaitu bahwa lambang itu haruslah sesuai dengan fonem yang ada, sesuai dengan lambang yang sudah biasa dalam lingkungan bahasa itu, dan sesuai dengan alat cetak yang ada. Dalam prinsip pertama diartikan bahwa setiap fonem harus dilambangkan oleh satu simbol. Namun, jika ada masalah maka satu fonem yang mengandung beberapa alofon dapat pula dilambangkan beberapa simbol dan beberapa fonem dapat pula dilambangkan oleh lambang yang sama.

Dalam menentukan lambang tiap fonem dapat dipertimbangkan dari sudut pandangan penutur asli dan dari sudut pandangan orang luar. Bagi penutur asli BDB sudah menjadi kebiasaan bahwa setiap konsonan hambat bersuara di awal kata akan dinasalisasi walaupun lambangnya dimulai dengan *b*, *d*, *g*, dan *gw* penutur asli otomatis membunyikannya sebagai *mb*, *nd*, *ng*, dan *ngw*. Oleh sebab itu, kalau hanya untuk kepentingan para penutur asli pelambangan hurufnya tidak perlu menuliskan lambang-lambang bunyi nasal tersebut. Akan tetapi, bagi orang luar yang bukan penutur asli, dan belum mempelajari sistem fonem BDB pasti akan membacanya apa adanya,

artinya mereka tidak akan menasalisasi bunyi hambat bersuara tersebut, sedangkan kalau kita memberikan lambang nasal di depan tidak akan merugikan para penutur asli, artinya mereka tidak akan membacanya salah karena tambahan lambang itu. Dengan alasan inilah lambang ortografinya tidak hanya berpedoman pada fonemnya, tetapi juga bunyinya.

4.2 Ortografi

Ortografi yang diusulkan untuk BDB sesuai dengan penjelasan di atas adalah seperti terlihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL 9
ORTOGRAFI YANG DIUSULKAN

Fonem	Ortografi	Tulisan Fonemik	Contoh	
			Tulisan Ortografi	Artinya dalam Bahasa Indonesia
/p/	p	/pɑgi/	<i>pagi</i>	'kuskus'
		/pɛlan/	<i>pelan</i>	'kasau'
		/napig ^{wi} /	<i>napigwi</i>	'mengirim'
		/bopig ^{wi} /	<i>mbopiwi</i>	'buang'
		/togop/	<i>togop</i>	'begitu'
		/yogop/	<i>yogop</i>	'begini'
/t/	t	/tialo/	<i>tialo</i>	'udang'
		/tinugu/	<i>tinugu</i>	'topeng'
		/korotok/	<i>korotok</i>	'dekat'
		/inobatɛ/	<i>inobate</i>	'pinggang'
/k/	k	/kambun/	<i>kambun</i>	'alat biru'
		/kangarak/	<i>kanggarak</i>	'mayat'
		/kani/	<i>kani</i>	'kayu bakar'
		/lakarak/	<i>lakarak</i>	'masak'
		/tunakɛ/	<i>tunake</i>	'menutup'

LANJUTAN TABEL 9

Fonem	Ortografi	Contoh			
		Tulisan Fonemik	Tulisan Ortografi	Artinya dalam Bahasa Indonesia	
/k ^w /	kw	/karak/	<i>ekarak</i>	'melakukan'	
		/abɛkngan/	<i>abekogan</i>	'kanan'	
		/iniyok/	<i>ini'yok</i>	'kaki'	
		/konak/	<i>konak</i>	'lurus'	
		/lɛbɛnak/	<i>lebenak</i>	'lemah'	
	/k ^w /	kw	/k ^w ikndak/	<i>kwikndak</i>	'duduk'
			/k ^w ak ^w i/	<i>kwakwi</i>	'mencari'
			/wak ^w i/	<i>wakwi</i>	'membunuh'
			/yak ^w i/	<i>yakwi</i>	'menanam'
/b/	b	/bini/	<i>mbini</i>	'pasir'	
		/bugun/	<i>mbugun</i>	'sejenis pohon'	
		/binga/	<i>mbinga</i>	'sayuran'	
		/nɛmbokak/	<i>nembokak</i>	'sering'	
		/ambɛ/	<i>yambe</i>	'pinang'	
		/ɛnabir/	<i>enabir</i>	'sayap'	
/d/	d	/dugum/	<i>ndugum</i>	'demam'	
		/duguwak/	<i>nduguwak</i>	'balok lantai'	
		/dukdonak/	<i>ndukndonak</i>	'dasar lantai'	
		/danda/	<i>ndanda</i>	'jauh'	
		/kindɛ/	<i>kinde</i>	'jahe'	
		/kwikdak/	<i>kwikndak</i>	'duduk'	
		/mikdak/	<i>mikndak</i>	'berdiri'	
/g/	g	/gɛwo/	<i>nggewo</i>	'anjing'	
		/gin/	<i>nggin</i>	'kumbang'	
		/gok/	<i>nggok</i>	'besar'	
		/agalo/	<i>agalo</i>	'ibu'	

LANJUTAN TABEL 9

Fonem	Ortografi	Contoh			
		Tulisan Fonemik	Tulisan Ortografi	Artinya dalam Bahasa Indonesia	
/g ^w /	gw	/agopugu/	<i>agopugu</i>	'disiapkan'	
		/agaluk/	<i>agaluk</i>	'anak'	
		/ogoba/	<i>ogoba</i>	'ayah/bapa'	
		/oŋgɛr/	<i>ongger</i>	'alang-alang'	
	/m/	m	/g ^w ɛn/	<i>nggwen</i>	'tanah'
			/g ^w ɛknɛn/	<i>nggweknen</i>	'dalam'
			/yang ^w i/	<i>yanggwi</i>	'merpati putih'
			/wagan ^w i/	<i>wanggwi</i>	'menerima'
			/ban ^w i/	<i>mbangwi</i>	'memotong'
			/wolog ^w ɛ/	<i>wologwe</i>	'pemuda'
/n/	n	/kug ^w i/	<i>kugwi</i>	'setan'	
		/miknagɛ/	<i>miknage</i>	'berdiri'	
		/mima/	<i>mima</i>	'bayam'	
		/malɛ/	<i>male</i>	'busur'	
		/lambu/	<i>lambu</i>	'merah'	
		/omawi/	<i>omawi</i>	'kuat'	
		/nomori/	<i>nomori</i>	'bulu'	
		/yimɛ/	<i>yime</i>	'di sini'	
		/yum/	<i>yum</i>	'gendongan'	
		/ombarlɛk/	<i>ombarlek</i>	'asam'	
/n/	n	/purom/	<i>purom</i>	'bukit'	
		/pɛgɛnom/	<i>pegenom</i>	'bekas'	
		/ninom/	<i>ninom</i>	'bersama-sama'	
		/nano/	<i>nano</i>	'apa'	
/n/	n	/nir/	<i>nir</i>	'kami'	
		/nɛngɛ/	<i>nengge</i>	'makan'	
		/nambukɛ/	<i>nambuke</i>	'memanah'	

LANJUTAN TABEL 9

Fonem	Ortografi	Contoh			
		Tulisan Fonemik	Tulisan Ortografi	Artinya dalam Bahasa Indonesia	
/n/	ng	/tunagɛ/	<i>tunage</i>	'berjalan'	
		/pɛgɛnom/	<i>pegenom</i>	'bekas'	
		/wɛnagɛ/	<i>wenage</i>	'ada'	
		/ɛnamɛ/	<i>ename</i>	'depan'	
		/wun/	<i>wun</i>	'abu'	
		/ogogun/	<i>ogogun</i>	'hati'	
		/owon/	<i>owon</i>	'endapan'	
		/tɛngɛn/	<i>tenggen</i>	'gelang tangan'	
	/n/	ng	/wurin/	<i>wurin</i>	'belalang'
			/nɛngɛ/	<i>nengge</i>	'makan'
			/wagangɛrak/	<i>waganggerak</i>	'mengambil'
			/yang ^w i/	<i>yangwi</i>	'merpati putih'
			/ongo/	<i>onggo</i>	'harga'
			/bang ^w i/	<i>mbanggwi</i>	'memotong'
/l/	l	/lagangɛ/	<i>lagangge</i>	'bertumbuh'	
		/lɛkagarak/	<i>lekagarak</i>	'habis'	
		/lingik/	<i>lingik</i>	'genggam'	
		/liru/	<i>liru</i>	'jarum'	
		/mili/	<i>mili</i>	'hitam'	
		/yiluweɛ/	<i>yiluwe</i>	'burung pipit'	
		/kɛla/	<i>kɛla</i>	'kacang'	
		/kolungɛ/	<i>kolungge</i>	'lusa'	
		/tilabaga/	<i>tilabaga</i>	'loteng'	
		/r/	r	/korok/	<i>korok</i>
/abarak/	<i>abarak</i>			'ingat'	
/lekagarak/	<i>lekagarak</i>			'habis'	
/nomori/	<i>nomori</i>			'bulu'	

LANJUTAN TABEL 9

Fonem	Ortografi	Contoh		
		Tulisan Fonemik	Tulisan Ortografi	Artinya dalam Bahasa Indonesia
/w/	w	/tiragi/	<i>tiragi</i>	'awan'
		/tiru/	<i>tiru</i>	'tiang dalam honei'
		/mɛrakor/	<i>merakor</i>	'kabut'
		/lukgɛr/	<i>lukngger</i>	'kecapi mulut'
		/kobir/	<i>koblr</i>	'kemarin'
		/mokmor/	<i>mokmor</i>	'lurus'
		/pilir/	<i>pilir</i>	'menipu'
		/wukɛ/	<i>wuke</i>	'bersetubuh'
		/wun/	<i>wu.n</i>	'abu'
		/wɛarɛk	<i>wearek</i>	'hanya'
		/wɛnagɛ/	<i>wɛnagɛ</i>	'ada'
		/wanɣon/	<i>wanggon</i>	'cacing perut'
		/t wɛ/	<i>towe</i>	'burung'
		/tug ^w i/	<i>tugwi</i>	'dingin'
/y/	y	/ngɛwo/	<i>nggewo</i>	'anjing'
		/k ^w ɛwukɛ/	<i>kwewuke</i>	'hubungan kelamin'
		/ɛngawak/	<i>enggawak</i>	'dahi'
		/yakdu/	<i>yakndu</i>	'jembatan'
		/yangonak/	<i>yanggonak</i>	'jinak'
		/yigin/	<i>yigin</i>	'busur'
		/yiwak/	<i>yiwak</i>	'alat minum'
		/iniyak/	<i>iniyak</i>	'gigi'
		/mayu/	<i>mayu</i>	'hujan'
		/mumayo/	<i>mumayo</i>	'burung'
/i/	i	/timbayo/	<i>timbayo</i>	'cerita dongeng'
		/tinyugu/	<i>tinyugu</i>	'topeng'
/i/	i	/imbirak/	<i>imbirak</i>	'dengan'

LANJUTAN TABEL 9

Fonem	Ortografi	Contoh		
		Tulisan Fonem	Tulisan Ortografi	Artinya dalam Bahasa Indonesia
/u/	u	/inambɛ/	<i>inambe</i>	'bibir'
		/iniki/	<i>iniki</i>	'jantung'
		/inom/	<i>inom</i>	'dengan'
		/kiranawi/	<i>kiranawi</i>	'benda'
		/yigin/	<i>yigin</i>	'busur'
		/koli/	<i>koli</i>	'betina'
		/pagi/	<i>pagi</i>	'kus-kus hutan'
		/agi/	<i>agi</i>	'atas'
		/umbuk/	<i>umbuk</i>	'kering'
		/ungwiwagɛ/	<i>ungwiwage</i>	'masuk'
		/wukwi/	<i>wuksi</i>	'membangun' (pl)
		/wumukor/	<i>wumukor</i>	'lumut'
		/tunakɛ/	<i>tunake</i>	'menutup'
		/kuma/	<i>kuma</i>	'sejenis kacang'
/ɛ/	e	/mun/	<i>mun</i>	'rotan'
		/kunu/	<i>kunu</i>	'rumah lelaki'
		/wɛndu/	<i>wendu</i>	'parit'
		/ɛnu/	<i>enu</i>	'mengetahui'
		/abu/	<i>abu</i>	'lapar'
		/ɛg ^w ak/	<i>egwak</i>	'mulut/moncong'
		/ɛnɛgɛn/	<i>enegen</i>	'mata'
		/ɛyo/	<i>eyo</i>	'kayu'
		/ɛrabin/	<i>erabin</i>	'licin'
		/lɛk/	<i>lek</i>	'kosong'
/kɛla/	<i>kela</i>	'sejenis kacang'		
/mɛrakor/	<i>merako</i>	'kabut'		
/pɛlir/	<i>pelir</i>	'kelelawar kecil'		
/kimɛ/	<i>kime</i>	'kemarin'		

LANJUTAN TABEL 9

Fonem	Ortografi	Contoh		
		Tulisan Fonemik	Tulisan Ortografi	Artinya dalam Bahasa Indonesia
/ə/	e	/lɛ/	<i>le</i>	'menangis'
		/wukɛ/	<i>wuke</i>	'membangun'
		/yɛ/	<i>ye</i>	'kampak'
		/yogɛ/	<i>yoge</i>	'menawar'
		/abəɾak/	<i>aberak</i>	'ingat'
		/ɛkəɾak/	<i>ekerak</i>	'bekerja (pelaku tunggal)'
		/kəŋgəɾak/	<i>kanggerak</i>	'mati (pelaku tunggal)'
		/wukəɾak/	<i>wukerak</i>	'bersetubuh'
/o/	o	/wagəɾak/	<i>wagarak</i>	'tiba'
		/ambəɾɛ/	<i>ambere</i>	'dua'
		/məndɛk/	<i>mendek</i>	'milik'
		/okumbir/	<i>okumbir</i>	'kilat'
		/o mok/	<i>omok</i>	'mari'
		/o mingwi/	<i>ominggwi</i>	'merobohkan'
		/o nɛgɛn/	<i>o negen</i>	'matahari'
		/anopa/	<i>anopa</i>	'kelingking'
		/anobak/	<i>anobak</i>	'kepala'
		/gumoləŋgi/	<i>gumolanggi</i>	'laba-laba'
/a/	a	/karokɛ/	<i>karoke</i>	'patah'
		/kiyoma/	<i>kiyoma</i>	'sore'
		/o mbo/	<i>o mbo</i>	'kakek'
		/ɛyo/	<i>eyo</i>	'kayu'
		/inamboro/	<i>inamboro</i>	'kumis'
		/malo/	<i>malo</i>	'liar'
		/agabolo/	<i>agabolo</i>	'kulit'
		/abu/	<i>abu</i>	'lapar'
		/ap/	<i>ap</i>	'lelaki/pria'

LANJUTAN TABEL 9

Fonem	Ortografi	Contoh		
		Tulisan Fonemik	Tulisan Ortografi	Artinya dalam Bahasa Indonesia
		/abi/	<i>abi</i>	'kutu'
		/aptawɛ/	<i>aptawe</i>	'muda (orang)'
		/kani/	<i>kani</i>	'kayu bakar'
		/ligak/	<i>ligak</i>	'keringat'
		/lambu/	<i>lambu</i>	'merah'
		/man/	<i>man</i>	'lama'
		/lila/	<i>lila</i>	'lelah sekali'
		/mima/	<i>mima</i>	'bayam'
		/tupaga/	<i>tupaga</i>	'di jalan'

4.3 Contoh Teks

Di bawah ini diberikan tiga contoh teks, yaitu "Membuka Kebun," "Mendirikan Rumah," dan "Asal Usul Petatas."

Contoh Teks 1

YABU EKWI
Membuka Kebun

Nir yabu awo ekwi, anduk ninorewi
kita kebun sebelum kerjakan terlebih dahulu tetangga
Sebelum kita mengerjakan kebun, kita terlebih dahulu

ninawuri ninom wone lambugwi yabu
tetangga lebih muda sama-sama bicara sepakat kebun
berunding dengan tetangga kapan mulai bekerja.

eriak inom ne ngge paga eriak.
mulai pelaksanaan dengan kapan mulai kerja

Togop yipunuk nir yagar nggingga
setelah itu keputusan kita pagar pembersihan
Setelah keputusan itu, kita membersihkan

wawangwi yagar wuruwon.
laksanakan pagar tempat
tempat-tempat pagar akan didirikan.

Ti epunuk yabu iringga wikwi, umbuk
itu setelah kebun rumput cabut kering
Setelah rumput itu dicabut dan dikeringkan,

age, kagak yagar eyo ekwi, yagar
sedang kemudian pagar kayu kerjakan pagar
kemudian kita membuat pagar, seterusnya pagar

wukwi epunuk awi pugwi ekwi.
kerjakan setelah itu rumput tutup pagar kerjakan.
itu ditutup dengan rumput.

Ti epunuk tekani pugwi tekani punuk
itu setelah bakar bakar sudah
Setelah rumput itu dibakar, lalu kebun itu

yabu bagwi abok mbabunuk yabu
 kebun bagi sesudah bagi kebun
 dipetak-petak dan kemudian mulai dikerjakan.

wawok o yinuk wagangwi.
 akan kerjakan.

Contoh Teks 2

O WUKWI Mendirikan Rumah

Anduk togon nir eyo ngagme nogo nogotik
 pertama kali kita ke hutan sampai
 Pertama sekali kita sampai di hutan,

eyo nggok kero mukwi mupunuk nir ye
 kayu besar yang tebang setelah kita kampak
 kita tebang pohon yang besar, kita belah dengan kapak

paga ngaganggo monggorak, nganganggo nogotik tabonggwi.
 dengan belah lalu langsung dicincang
 dan langsung kita cincang

Ti epunuk eyo wonok ome wogwi abok pipuk
 setelah itu kayu bawa rumah bawa semuanya disiapkan
 Selanjutnya kayu dibawa ke rumah dan disiapkan,

epunuk gwen kabungwi kobar yindunogo wurakwi.
 baru gali tanah papan tanam turunkan
 lalu digali tanah, dan ditancapkan dalam tanah.

Ti epunuk kele makwi Ti omawi logorak nduk
 itu setelah tali ikat itu kuat tinggal
 Kemudian pagar itu diikat supaya kuat

Ti nen ongger makwi.
 lalu alang-alang tutup
 dan ditutup dengan alang-alang.

Mapunuk pinde tilapaga dongwi ngwen paga
baru buluh loteng anyam di atas tanah
Setelah itu anyam buluh untuk loteng dan

dongwi epunuk uniya dongwi kani
anyam setelah itu tungku anyam api
untuk lantai, lalu buat tungku tempat api.

kungawi erogo nir nogo yogo mongorok
bikin api lalu kita tidur
buat api lalu kita tidur.

Contoh Teks 3

MBI ALOM WIGANAGAGERAK WONE

Asal Usul Patatas

O anduk togon ap ambir ambi ndome wonagagerak.
pada mula nya orang salah satu gua tinggal
Pada mulanya adalah seorang yang hidup dalam gua.

Ap nogo ndome time wonage me nggewo
orang tersebut gua masih tinggal hidup anjing
Orang tersebut sedang tinggal dalam gua

ambir ambi nen mbi awi nggilu nggiyo awi
seekor petatas bibit ketimun lalu bibit
lalu ada seekor anjing yang datang membawa

inom ambe me nen wonok ap nogo ndome wonage me.
mulut bawa orang itu gua tinggal dalam
bibit petatas, ketimun, dan labu dengan mulutnya,

wagarinagagerak

berikan

kemudian dia berikan kepada orang dalam gua itu.

Irinage mbaregi ap nogo nen kaninggen, wun

setelah terima orang itu orang bau

Setelah dia terima, kemudian dia kumpulkan arang dan abu

inom wonggonogo yaregerak.

lagi kumpul tanam
lalu ditanam.

Yaregerak nogo kole age mbaregi ap

tanam itu tua orang
Ketika tanaman itu sudah tua, orang itu

nogo nen warogo ombar wakagagerak.

itu petik rasa rasa
memetik dan merasakannya.

Wakage nagagirik abe arer mbaregi awi

coba setelah baik bibit
Setelah dicoba, yang baik bibitnya ditanam

ando yake ando maluk kenok mbo napege eregerak.

lain tanam lain tidak baik buang
dan yang tidak baik dibuang.

Togop me ap nogo iyalok togon mbi nggilu

jadi orang itu pertama-tama petatas ketimun
Jadi orang itu pertama-tama menanam bibit petatas

nggiyo awi nogo at nen arer yake wiganegerak

lalu bibit itu dan tanam berkembang
ketimun, dan labu dan berkembang sampai

noknok yogondak arer.

sampai sekarang
sekarang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam bab ini diberikan ringkasan dari semua yang telah diuraikan di bab-bab sebelumnya. Adapun ringkasan atau garis besar fonologi BDB itu adalah sebagai berikut.

1. Dalam BDB terdapat 21 fonem yang terdiri dari 15 konsonan dan enam vokal. Kelima belas konsonan tersebut adalah /p/, /t/, /k/, /k^w/, /b/, /d/, /g/, /g^w/, /m/, /n/, /ŋ/, /l/, /r/, /w/, /y/. Keenam vokal ialah /i/, /u/, /ɛ/, /ə/, /o/, /a/.
2. BDB tidak memiliki fonem frikatif dan afrikat.
3. Dalam BDB terjadi morfofonemik (adisi dan asimilasi) yang kompleks dalam penggabungan kata benda dan afiks menyatakan milik.
4. Pola suku BDB terdiri atas V, VK, KV, dan KVK.
5. Tekanan, nada, dan jeda tidak fonemik.
6. Hanya konsonan /p/, /k/, /m/, /n/, /ŋ/, dan /r/ yang langsung dapat diikuti oleh konsonan lain.

5.2 Saran

Ortografi untuk BDB diusulkan seperti tercantum pada Bab 4 laporan ini. Perlu dilanjutkan meneliti aspek lain bahasa ini seperti morfologi, sintaksis dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Blust, R. 1978. "Eastern Malayo–Polynesian; A Subgrouping Argument." S. A. Wurm and Lois Carrington (eds.), *Second International Conference on Austronesian Linguistics: Proceeding. Pacific Linguistics. Series C No. 61.*
- Capell, A. 1954. *A Linguistics Survey of the South–Western Pacific.* Noumea: South Pacific Commission.
- Gleason, H.A. 1961. "Phonemic Analysis" Dalam *Descriptive Linguistics.* San Francisco: Holt, Rinehart and Winston.
- Hayward, Douglas. 1980. *The Dani of Irian Jaya, Before and After Conversion.* Sentani, Irian Jaya: Regions Press.
- Hockett, Charles F. 1955. *Manual of Phonology.* Baltimore: Waverly Press.
- Nida, Eugene. 1962. *Morphology.* Ana Arbor: The University of Michigan Press.
- Pike, Keneth. 1968. *Phonemics. A Technique for Reducing Language to Writing.* An Arbour: University of Michigan.
- Samarin, William J. 1967. *Field Linguistics: A Guide to Linguistics Field Work.* Rinehart dan Winston.

- 1977. *Grammatical Analysis*. Arlington: Summer Institute of Linguistics.
- Purba, Th. T. 1991. "Analysing an Unwritten Language." *Afeu* 1/3: 14-33.
- Samsuri. 1978. *Analisa Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Silzer, Peter J. dan Helja Heikinen. 1984. "Index of Irian Jaya Languages." *Irian: Bulletin of Irian Jaya* XII: 1-130.
- Silzer, Peter J. et. al. 1986. *Peta Lokasi Bahasa-bahasa Daerah di Propinsi Irian Jaya*. Jaya pura: SIL.
- Silzer, Peter J. 1990. 'Why Study Linguistics?' *Afeu*. 1/1:1-13.
- Thomas, David. 1975. *Language Data: Notes and queries on Language Analysis*. Huntington Beach, California: Summer Institute of Linguistics.
- Voorhoeve, C.L. 1971. "Miscellaneous Notes on Language of West Irian, New Guinea." Paper in New Guinea Linguistics. Dalam *Pacific Linguistics*. Series A no. 28.
- 1975. *Language of Irian Jaya: Checklist Priliminary Clasification, Language Maps, Wordlists*. Department of Linguistics, The National University.
- Wurm, Stephen A. 1982. *Papuan Languages of Oceania*. Tubingen: Gunter Narr Verlag.

LAMPIRAN 1

DAFTAR KATA BAHASA DANI BARAT

abu	<i>wun</i>
ada	<i>warak</i>
ada sesuatu	<i>yimendek ndimendek wonage</i>
adat istiadat	<i>inandogon</i>
ada/ada ini	<i>wenage</i>
adik laki-laki	<i>owuluk awuluk</i>
adik wanita	<i>wuluk kolaga</i>
air	<i>yi</i>
air	<i>nio</i>
air kencing/air seni	<i>inomayo</i>
air liur	<i>inelelan</i>
air liur	<i>inolagin</i>
air mata	<i>enegen amburu</i>
air susu	<i>inelak amburu</i>
akan datang	<i>weragin</i>
akar	<i>omanggan</i>
akhir	<i>iripaga</i>
alang-alang	<i>ongger</i>
alat minum/mangkuk	<i>yiwak</i>
anak	<i>agaluk</i>
anak bungsu	<i>agaluk peebi mendek</i>
anak kecil	<i>elege mbuluk</i>
anak panah	<i>wim</i>
anak sulung	<i>agaluk manggu</i>
angin	<i>wiya</i>
anjing	<i>gewo</i>
antar	<i>wagaren piyanogwe</i>
apa	<i>nano</i>
apa yang kau tanyakan	<i>kar nano kin wagangge</i>
api	<i>kanikunik</i>
api sedang menyala	<i>kunik</i>
arang	<i>kaninggen</i>

asam	<i>ombarlek</i>
asap	<i>kaluk</i>
asin	<i>andi ambik</i>
atap	<i>ongger</i>
awan	<i>tiragi</i>
awan/mega	<i>merakor</i>
ayah/bapa	<i>ogoba</i>
ayam, anak ayam	<i>towe, toweagaluk</i>
ayam bersabung (ayam berkelahi)	<i>towe wukekulugwi</i>
ayam betina	<i>towe koli</i>
ayam jantan	<i>towe nggunok</i>
babi gamuk	<i>wamamok ambik</i>
babi hutan	<i>wam malo, wam ngguya</i>
babi piara	<i>wam yilon</i>
babi yang saya tikam	<i>wam ti an wakirak</i>
badanku sakit	<i>anebe andi</i>
badanku/tubuhku	<i>anebe</i>
badan/tubuh	<i>inebe</i>
bagaimana	<i>nonggop</i>
bagian dalam mulut	<i>inambe andenggwe</i>
bagian luar mulut	<i>inambe dekenggwe</i>
bagus	<i>op</i>
bahu (jamak)	<i>inum</i>
bahu (tunggal)	<i>um</i>
baik	<i>abelom</i>
baik hati	<i>iniki abelom, iniki konak</i>
balok lantai	<i>nduguwak</i>
bambu (tempat air)	<i>kumbun</i>
bambu	<i>wim</i>
bambu	<i>nggawi</i>
bambu air	<i>kumbun owak</i>
bangkit (dari duduk, tr)	<i>miknaru</i>
bangkit (dari duduk, intr)	<i>miknage</i>
bangsawan	<i>apnggok</i>
bangun (dari tidur)	<i>enik age</i>
bangun/terjaga	<i>enik wonage</i>
banjir	<i>yi ukerak</i>
bantal	<i>inanepbanak</i>

banyak
 bara
 bar
 basah
 batang
 batas
 akar
 batas
 batas. perbatasan
 batok kepala
 batu
 batu asah
 batuk
 bawang
 bayam
 bayi
 bekas
 bekas luka/birat
 begini/seperti ini
 begitu/seperti itu
 bekal/makanan persediaan
 bekas
 bekas kaki
 bekas pakai
 bekerja
 belalang
 belanga
 bawa
 benar
 benar
 benda
 bengkok
 berak
 akan datang (lampau dekat)
 bawah
 berangkat
 berani

ambik
kani anggen
 – *angger mendek*
min
wak
kuli
omanggan
kuli
kulipaga
anobak
yugum
yugum yemaka, tor
kokndok
anien
mima
elege awo ngger ndarak
aklin
inawin oban
yogop
togop
mbimbingga pipuk ago
pegenom
iyok aklin
yike nagagerak
yabu eke
wurin
togolowak mbilaka
wonok
aber
abelom
kiran
pikerak, nomenak komenak
inan wukwi
wunggegerak
abina
nagarak
agabutilek

berapa	<i>mande</i>
berat	<i>aninggin</i>
berbaring	<i>windak wenage</i>
berbau	<i>obari</i>
berbicara	<i>one ari</i>
berbisik	<i>aruk mumun ari</i>
berbuah	<i>anggen yegarak</i>
berburu	<i>wari nagarak</i>
berburu	<i>pagi wari nagarak</i>
bercerai	<i>mbopigwi</i>
berdiri	<i>mikndak</i>
berenang	<i>nggukmo wündogwe</i>
bergulat	<i>ugrengren yugwi</i>
berhimpun	<i>kuwakogwe</i>
berjalan	<i>tunage</i>
berjongkok	<i>wogorambo kwiknogwe</i>
berkata	<i>yegerak (lampau)</i>
berkentut	<i>inan tilungwi</i>
berkoar (burung berteriak)	<i>toweoneari</i>
berloncat/bermain guci	<i>kumbo kumbo</i>
bermain	<i>gilinggili</i>
bermain gasing	<i>mbugum anggen ekwi</i>
babi ini saya punya	<i>wan yi anmendek</i>
bermimpi	<i>inabi kogwe</i>
bernapas	<i>tarwake</i>
baru	<i>angger</i>
bernapas cepat	<i>mbekmber tarwake</i>
berpikir	<i>abeke</i>
bersama-sama	<i>ninom</i>
bersembunyi	<i>kumanugwi</i>
bersetubuh	<i>wukerak, wuke</i>
bersih	<i>yi gorak</i>
bersilang	<i>donogo</i>
bersimpuh	<i>inawi donogo kwiknogwe</i>
bertelur	<i>ako pege</i>
bertemu	<i>lambungwi</i>
bertumbuh (orang)	<i>tawe age</i>

bertumbuh (tumbuhan)	<i>lagangge</i>
berzinah	<i>kwe yogor wukerak</i>
besar	<i>nggok</i>
beserta/mengantar	<i>wagaren nogwe</i>
besok	<i>kolu</i>
besok dua orang mau pergi	<i>kolu ineba mbre nagun</i>
belum	<i>awo</i>
besok pagi	<i>kolokuben, kolukup</i>
beternak/memelihara hewan	<i>ndegenggwitawe eke</i>
betina	<i>koli</i>
betis	<i>inabulu</i>
bibir	<i>inambe</i>
bibit tanaman	<i>yiwi ndwi</i>
biji	<i>anggen</i>
bilang	<i>yugwi, ari</i>
bintang	<i>lalu guragan</i>
biru	<i>kibukibu</i>
bisu	<i>iniki apir,</i>
bisul	<i>kumbi</i>
botak	<i>anobak mbelagan</i>
buah	<i>anggen</i>
buang	<i>mbonapugwi</i>
buang	<i>mbopugwi</i>
bubungan rumah	<i>tiru</i>
budak	<i>enggilek</i>
bukit	<i>purom</i>
bulan	<i>tur</i>
bulan terbenam	<i>tur wambi nage</i>
bulan terbit	<i>tur lagi wage</i>
bulu (tunggal)	<i>omori</i>
bulu badan (jamak)	<i>inomori</i>
bulu mata	<i>enegen amberi</i>
bulu (binatang)	<i>eruwak</i>
bulu (manusia)	<i>omori</i>
bumi	<i>nggwen paga</i>
bundar/bulat	<i>ligi logomago</i>
bunga/kembang	<i>anggen</i>

buruk
 burung
 burung elang
 burung hantu
 burung padi/pipit
 burung puyuh
 busuk/membusuk
 busur
 buta
 cabe/rica (cili)
 cacar
 cacing perut
 cacing tanah
 cakar/kuku
 cantik/indah
 carang/ranting
 cecak
 celana (koteka)
 ceritera
 condong
 cucu
 cukup
 curi
 dada
 daging buah
 daging kering/daging asar
 dagu
 dahak
 dahan
 dahi
 dahinya
 dalam air
 dalam/mendalam (sungai)
 dan
 danau
 dangkal
 dapat
 dapur panjang

maluk
towe
gindonu
mumayo
yiluwe
komanu
piliagarak/pili
yigin
enegen mbuk
alembik
kugi taganggor pegerak
wanggon
puron
enggi enegen
ob/lokunik
enokmbak
kolekna
kobewak
wene bininggwi
nomenak/nomonak
omboluk
ndakndak abok
yogor
inamuguwak
engganggum
engganggum wolonak
inegwak
kokndok
enokmbak
enggawak
arenggawak
alobogur
alobogur
inom
yiyengganak
ji ogurlek
kolegerak
olianggorek

darah	<i>inamia</i>
darah	<i>inamiya</i>
dari	<i>alok</i>
dari atas	<i>agi nggweknen</i>
dari bawah	<i>agu nggweknen</i>
dasar/lantai	<i>ndukndonak</i>
datang	<i>wagarak</i>
datar	<i>koba paga</i>
daun	<i>engga</i>
daun gugur	<i>engga wuraner wagarak</i>
daun telinga	<i>inaruk engga</i>
daun ubi	<i>mbingga</i>
daun untuk masak	<i>yugwi</i>
dekat	<i>korok</i>
dekat	<i>korotok</i>
dekat	<i>korok, kortok</i>
delapan	<i>inenggipenok linggik ano</i>
delegasi/utusan	<i>kenagan inom</i>
demam	<i>yonggonagak</i>
denda	<i>ndugum</i>
dengan	<i>onggo</i>
dengan (dia)	<i>inom, paga</i>
dengan (kayu)	<i>inom</i>
dengan	<i>paga</i>
depan	<i>imbirak</i>
di atas	<i>ename</i>
di atas/pada	<i>agi, agigwe, paga</i>
di bawah	<i>tiyarogon</i>
di dalam	<i>agunggwe</i>
di jalan	<i>akenggwe, akem</i>
di luar	<i>tupuga</i>
di luar	<i>andekem (andekenggwe)</i>
di mana	<i>endekem</i>
di sana	<i>geme</i>
di sini	<i>anutime, aneti, anuti, ogeiti</i>
di situ	<i>yime</i>
	<i>time, timeti</i>

Dia dari Sentani pergi ke Wamena	<i>ar Sentani nen Wamena nage</i>
dia juga tidak mau	<i>ege ebi</i>
diam	<i>oneyagalek</i>
dinding	<i>kobar</i>
dingin	<i>tugwi</i>
disiapkan	<i>agopugu</i>
dosa	<i>ino maluk</i>
dua	<i>ambere</i>
dua belas	<i>inenggi penok penok ambre</i>
	<i>inom</i>
dua puluh	<i>annenggi kakenggi lambunik</i>
dua puluh	<i>annenggi penokpenok linggik</i>
	<i>kakenggi penokpenok linggik</i>
dua puluh dua	<i>anenggi kakenggi lambunik</i>
	<i>anopa ambirer inom</i>
dua puluh empat	<i>anenggi kakenggilambunik</i>
	<i>anopa ambibirak ambibirak</i>
dua puluh satu	<i>anenggi kakenggi lambunik</i>
	<i>anopa ambirer inom</i>
dubur	<i>inaninu</i>
duduk (subjek tunggal)	<i>kwiknaru</i>
duduk (subjek jamak)	<i>kwinanip</i>
duduk (perintah, tunggal)	<i>kwikndak</i>
duduk (perintah, jamak)	<i>kwiknogwe</i>
duduk bertumpu kaki	<i>iniyok junggu nogo kwiknogwe</i>
dungu (nau-nau)	<i>enggolek</i>
dunia gaib	<i>timbayok</i>
duri	<i>alok</i>
ekor	<i>agewak age</i>
empat	<i>ambibirak ambibirak</i>
empat belas	<i>inenggi penok penok linggik</i>
	<i>ambibirak ambirak inom</i>
empat persegi (siku 4)	<i>abondakndak</i>
empedu/lever	<i>ambukwi</i>
enam	<i>inenggi penok linggik anopa</i>
	<i>inom</i>
endapan	<i>owon</i>
engkau	<i>kar</i>

engkau berada di mana	<i>kar nggeme wenage</i>
engkau juga mau atau tidak	<i>karege ugealega</i>
engkau mau ke mana	<i>kar ngeme nage</i>
engkau makan	<i>kar nengge kar namen</i>
erat/kencang	<i>omawi</i>
fajar	<i>onegen awo lagi wage</i>
gagap/gagu	<i>one nakap</i>
garam	<i>mayu</i>
garas (bagian depan betis)	<i>inowak mbelan</i>
gasing	<i>mbugum anggen</i>
gelang tangan	<i>tenggen</i>
gelap	<i>apir</i>
gelap gulita	<i>yipir apir</i>
gelegah (tangkainya untuk panah)	<i>pinde</i>
gemetar	<i>agabolok</i>
gempa	<i>mi</i>
gempa bumi (tanah goyang)	<i>mi wage</i>
gemuk/tambun (godek)	<i>amok</i>
gendongan	<i>yum</i>
genggam	<i>linggik</i>
genggaman	<i>linggik</i>
geraham	<i>iniyak alom</i>
gerhana bulan	<i>tur lambu eke</i>
gerhana matahari	<i>onegen lambu eke</i>
getah	<i>amburu</i>
gigi	<i>iniyak, ik</i>
gila	<i>kumili</i>
ginjal	<i>inapenggen</i>
gombak	<i>ineruwak ambik</i>
gondok/gondong	<i>inengganok kole</i>
gugur	<i>wuraner wagarak</i>
guntur	<i>o nggurubu eke</i>
gunung	<i>pur</i>
gusi	<i>inawolagim</i>
habis	<i>lekagarak</i>
halaman (t. lapang)	<i>oreknggam</i>
halus	<i>ogobak kigirik</i>

hamil	<i>abila</i>
hampir	<i>panggonak/panggoyegerak</i>
hanya	<i>yi, wearek</i>
hanya	<i>we yarek</i>
harga	<i>onggo</i>
hari	<i>o</i>
hati	<i>iniki</i>
hati jahat	<i>ogogun ambik</i>
haus	<i>nio abu</i>
hidung	<i>ogobak</i>
hidup	<i>enik</i>
hijau	<i>nggrengga</i>
hitam	<i>mili</i>
hubungan kelamin	<i>kumi wuginakwi</i>
hubungan kelamin	<i>kwewuke</i>
hujan	<i>mayu</i>
hutan	<i>eyo nggame</i>
hutan	<i>inggame</i>
ia (lelaki)	<i>ar</i>
ia (fem.) makan	<i>ar nengge</i>
ia (lk) juga tidak mau	<i>ar wulaga ti ebi</i>
ia (lk) telah mati	<i>ar muk kanggegerak</i>
ia (mask.) makan	<i>ar nengge</i>
ia (pr) juga tidak mau	<i>ar kolaga ti ebi</i>
ibu	<i>agalo</i>
ibu jari	<i>inenggi iyagalo</i>
ibu jari kaki	<i>iyokijagalo</i>
ibu/mama	<i>agalu</i>
iga/tulang rusuk	<i>inebenowak</i>
ikan	<i>yukwe</i>
ikan (banyak)	<i>yikwe</i>
ikat	<i>kelemakwi</i>
ingat	<i>abeke</i>
ingat	<i>aberak</i>
ingus	<i>amunggur</i>
ini	<i>yi yi ng air</i>
ini hari	<i>o yugundak</i>
ini saja	<i>yi arek</i>

istri	<i>akweluk</i>
itu	<i>ti</i>
jagung	<i>paruk</i>
jahe	<i>kinde</i>
jalan	<i>tu</i>
jalan besar	<i>tu nggok</i>
jamur	<i>pugani etewi</i>
jangan	<i>mage</i>
jantan	<i>nggunok</i>
jantung	<i>iniki</i>
jari	<i>enggabir</i>
jari kaki	<i>iniyogobir</i>
jari kelingking	<i>inenggi enopa</i>
jari kelingking kaki	<i>iyok enopa</i>
jari manis	<i>anopa ambokam</i>
jari tangan	<i>inenggabir</i>
jari telunjuk	<i>inenggi titik</i>
jari tengah	<i>inenggi olo</i>
jarum	<i>yum penggaka, liru</i>
jauh	<i>ndanda</i>
jawab	<i>onggo</i>
jelek/jahat	<i>ogogun ambik</i>
jembatan	<i>yakndu</i>
jenggot	<i>amboro (inamboro)</i>
jerat (dodeso)	<i>taknana owakmbo</i>
jeruk	<i>nggilipinggen</i>
jinak	<i>yanggonak</i>
juling	<i>enegen laganak</i>
kabut	<i>merakor</i>
kacang	<i>kuma, kela</i>
kacang tanah	<i>nggwennguma</i>
kacang (dimakan mentah)	<i>pi</i>
kain	<i>yonggonowak</i>
kain dari kulit kayu	<i>nggiru</i>
kain gendongan	<i>yum</i>
kain ikat kepala	<i>nggiru</i>
kakak ayah	<i>ogoba oweluk</i>
kakak ibu	<i>agalo oweluk</i>

kakak lelaki	<i>oweluk wulaga</i>
kakak perempuan	<i>oweluk kolaga</i>
kakak (lahir pertama)	<i>oweluk</i>
kakek	<i>inombo, ombo</i>
ka	<i>iyok</i>
kaki	<i>iniyok</i>
kaki saya	<i>aniyok</i>
kaki (banyak orang)	<i>iniyok</i>
kaki (satu orang)	<i>iyok</i>
kalah perang	<i>wim inokarak</i>
kalung leher	<i>inggen</i>
kamar	<i>kombanak</i>
kami	<i>nir</i>
kampak	<i>mbuti</i>
kampak	<i>ye, mbuti</i>
kampak (mencado)	<i>ye</i>
kampung	<i>inawi</i>
kamu (sekalian)	<i>kir</i>
kanan	<i>abeknggan</i>
kandang babi	<i>wam inawi</i>
kantong zakar (kontol)	<i>inoli awi</i>
kanan (hari apa)	<i>mandenom</i>
kasau	<i>pelan</i>
kasbi (ubi pohon)	<i>imbi</i>
kaskado	<i>inagalu</i>
kasuari	<i>ndimbu</i>
katak hijau	<i>yubur kibu kibu</i>
katak/kodok	<i>yubur</i>
kau mau apa	<i>kar nano ugwe</i>
kawan/teman lelaki	<i>oreluk wulaga</i>
kawin	<i>lambumbigwi</i>
kaya (tunggal)	<i>enggiwara</i>
kaya (jamak)	<i>inenggiwarak</i>
kayu	<i>i</i>
kayu	<i>eyo</i>
kayu api	<i>kani kunik</i>
kayu bakar	<i>kani</i>

ke bawah	<i>agunggwe urage</i>
ke dalam	<i>akem</i>
ke sana	<i>timenage</i>
kebun	<i>yabu</i>
kecapi mulut	<i>lukngger</i>
kecil	<i>mbuluk</i>
kecil	<i>mbuluk</i>
kecoak/lipas	<i>bigir</i>
kedua	<i>ambokme</i>
kedua	<i>ambokme</i>
kedua kali	<i>nembere</i>
kedua/kedua kali	<i>ambokam</i>
keladi	<i>kom</i>
kelelawar besar	<i>nggundi</i>
kelelawar kecil	<i>pelir</i>
kelingking	<i>anopa</i>
kelopak mata (alis)	<i>enegen amberi</i>
ke luar	<i>wundi nage</i>
kemarau/musim panas	<i>o kubi</i>
kemarin	<i>kobir, kime</i>
kemarin dulu	<i>ninggi</i>
kembar	<i>kuluk mbere</i>
kempes	<i>togopmber</i>
kencing	<i>inomayo tenenggwi</i>
kening mata	<i>inanegen awi</i>
kentut	<i>inan tilunggwi</i>
kepala	<i>inanobak</i>
kepala	<i>anobak</i>
kepala kali	<i>yi enerime</i>
kepala kampung	<i>inowewi nagawan</i>
kepala suku	<i>inowewi nagawan</i>
kepalaku	<i>ananobak</i>
kepalamu (jamak)	<i>kirkinanobak</i>
kepalamu (tunggal)	<i>karkanobak</i>
kepiting (karaka)	<i>tumbir</i>
kepunyaan kalian	<i>kir mendek</i>
kepunyaan kami	<i>nir mendek</i>
kepunyaan kita	<i>nir mendek</i>

kepunyaan mereka	<i>ir mendek</i>
kepunyaanku	<i>an mendek</i>
kepunyaanmu	<i>kar mendek</i>
kerang (bia)	<i>tonanggen</i>
keranjang	<i>munyum</i>
keras	<i>omawi ambi</i>
keras/kasar	<i>ogobak kigiriklek</i>
kering	<i>mbuk, umbuk</i>
keringat	<i>ligak</i>
kerongkongan	<i>inalelok</i>
kesakitan/merasa sakit	<i>andi ambik</i>
ketiak	<i>inanenggen</i>
ketiga	<i>kenagan</i>
ketiga kali	<i>nekenagan</i>
ketimun/mentimun	<i>nggilu</i>
kikir	<i>malukundik</i>
kilat	<i>o kumbir, o yabok, o pindak</i>
kiri	<i>kwareknggan</i>
kita	<i>nir</i>
kolong (di bawah rumah)	<i>ndukabikna</i>
kosong	<i>we, lek</i>
kubu/tempat pertahanan	<i>pak mbanak</i>
kucing	<i>kirikirik</i>
kudis	<i>yigani</i>
kuil (rumah pemujaan)	<i>kuguwak awi wurikme</i>
kuku	<i>inenggi enegen</i>
kuku binatang	<i>enggi enegen</i>
kulit	<i>agabolo</i>
kulit buah	<i>anggen agabolo</i>
kulit pohon	<i>eyo agabolo</i>
kumbang	<i>gin</i>
kumis	<i>inamboro,</i>
	<i>inogobak omori (bulu)</i>
kunang-kunang	<i>kwibanak</i>
kupu-kupu	<i>tigiklalo</i>
kurang	<i>mbuluk</i>
kurus	<i>ebonowak konak, mbuluk</i>
kuskus (kusu-kusu)	<i>pagi</i>

kutu	<i>abi</i>
kutu anjing	<i>gewo abi</i>
kutu rambut	<i>abi</i>
laba-laba	<i>gumolanggi</i>
labu	<i>nagambulu</i>
lagi/tambah lagi	<i>ambinom</i>
lagu/nyanyian	<i>ndawi</i>
lahir	<i>ndake</i>
laju (lekas)	<i>mbekmber</i>
lalat	<i>tineban</i>
lalat langau/lalat biru	<i>kambun</i>
lama	<i>man</i>
lamban (pelan)	<i>mbawok</i>
lampau akan datang	<i>kelenggerenugun</i>
lampu	<i>ndi</i>
langit	<i>mbugur, ndugwi</i>
langit-langit mulut	<i>inalelan</i>
langsing (badan)	<i>ebe mbuluk</i>
lantai (sudah jadi)	<i>ndukndonak</i>
lantai (bahan)	<i>nduk</i>
lapangan	<i>nggwen ago paga</i>
lapar	<i>abu</i>
laut	<i>iyengganak</i>
lebah	<i>gin</i>
lebar/lapang	<i>tunggok</i>
leher	<i>inengganok</i>
lekum/buah adam	<i>inaleklok</i>
lelah	<i>lebenak</i>
lelah sekali	<i>lila</i>
laki-laki/pria	<i>ap</i>
lembab	<i>min</i>
lembah	<i>koba paga</i>
lembut	<i>lebenak</i>
letakkan di sini/taruh di sini	<i>yi mebu</i>
liar	<i>malo</i>
licin	<i>erabin</i>
lidah	<i>inamili</i>

lima	<i>inenggi penok linggik</i>
limpa	<i>ambukwi</i>
lintah	<i>mili</i>
lelaki tua	<i>ap inanggok</i>
lobang tempat masak	<i>kambe</i>
loteng	<i>tilabaga</i>
luas/lebar	<i>wiganak</i>
lubang hidung	<i>ogobak inu</i>
ludah	<i>wori</i>
luka	<i>inawin kunik</i>
lumpuh	<i>ijok maluk</i>
lumut	<i>wumukor</i>
lupa	<i>amiage</i>
lurus	<i>mokmor</i>
lurus	<i>konak</i>
lusa	<i>kolungge</i>
lutut	<i>inendobanggun</i>
mabok	<i>kumili</i>
madu	<i>gin amburu</i>
mahal	<i>onggo nggok</i>
makam/kuburan	<i>nggwen tambigo menggam</i>
makan	<i>nengge</i>
makanan	<i>mbimbingga</i>
makanan telah siap	<i>norak arer</i>
kamu (jmk.) makanlah nasi ini	<i>mbi yi nanip</i>
kau (tgl.) makanlah petatas ini	<i>mbi yi namen</i>
makmur	<i>enggiwarak</i>
malam	<i>onikiya</i>
malu (tunggal)	<i>enggali</i>
malu (jamak)	<i>ininggali</i>
manakah manik-manik untukku/ saya	<i>inggen anmendek ngge</i>
mandi	<i>nggukmo wakwi</i>
manik-manik	<i>inggen</i>
manis	<i>ombar ambik</i>
marah	<i>mberari</i>
mari	<i>omok</i>
mari kita pergi	<i>nir nawok waknip</i>

mari sini	<i>yi me omok</i>
Markus mengatakan Maria sudah pergi	<i>Markus nen ari logoner Maria nogo muk nagarak</i>
masak (akan datang)	<i>larugun</i>
masak (lampau jauh)	<i>laregwarak</i>
masak (lampau)	<i>lakarak</i>
masak (makanan)	<i>lakwi</i>
masak (sekarang)	<i>lakwi</i>
masak/matang (tua)	<i>yiknipnambu</i>
maskawin	<i>onggo pugwi</i>
masuk	<i>unggiwage</i>
mata	<i>enegen</i>
mata	<i>enegen (inanegen)</i>
matahari	<i>onegen</i>
matahari terbenam	<i>onegen wambi nage, onegen kiluari</i>
matahari terbit	<i>onegen lagi wage</i>
mati	<i>kanggerak</i>
mau	<i>ugwe</i>
mayat	<i>kanggera</i>
mambakar	<i>weorakwi</i>
membunuh	<i>wakwi</i>
melahirkan	<i>ndake</i>
melaksanakan	<i>eke</i>
melakukan	<i>ekwi</i>
melempar/menikam	<i>mbonapu/wakwi</i>
melihat	<i>enegen kage</i>
melompat ke bawah	<i>kumbo wambinage</i>
melompat tali	<i>kelepaga kumbo yogwe</i>
melompat/meloncat	<i>kumbo-kumbo/kumbonage</i>
meludah	<i>inaori</i>
melukai	<i>nawin kunik</i>
memadami api	<i>kani nugungge</i>
memaki	<i>mberari, abok mbangge</i>
memandikan	<i>nggukmo wapigwi</i>
memanggang	<i>werake</i>
memanggang (dlm abu panas)	<i>werakwi</i>

memanggil	<i>wigwi</i>
memanjat pohon	<i>eyopagalagangge</i>
memarahi	<i>mber yegerak</i>
memasak	<i>lakwi, lake (seorang)</i>
mematikan	<i>nugungge</i>
membakar	<i>werakwi</i>
membangun (pelaku jamak)	<i>wukwi</i>
membangun (rumah)	<i>owukwi</i>
membangun (pelaku tunggal)	<i>wuke</i>
membawa (pelaku jamak)	<i>wonoknage, wonoknogwe</i>
membawa	<i>wonokwage</i>
membawa pada bahu (memikul)	<i>umpaga wonoknage</i>
membawa pergi (akan datang)	<i>wonoknagin</i>
membawa pergi (lampau jauh)	<i>wonoknagagerak</i>
membawa pergi (lampau)	<i>wonoknagarak</i>
membawa serta (bawa pergi)	<i>wonoknakge</i>
membawa (bawa datang)	<i>wonokomok</i>
membayar/bayar	<i>onggo pege</i>
membeli	<i>kungge</i>
memberi	<i>wagarogwe</i>
membohong	<i>pilipilir (pilirpilir)</i>
membongkar	<i>minggwi</i>
membuang	<i>mbonapugwi</i>
membuat	<i>ekwi</i>
membuat api	<i>kanikungge</i>
membuat lobang (menggali lobang)	<i>anggan mbun kabunggwi</i>
membuat simpul	<i>kele eno-gon waganggwi</i>
membuka	<i>tukuke</i>
membuka (subjek jamak)	<i>tukukwi</i>
membuka (akan datang)	<i>tukurigin</i>
membuka (lampau dekat)	<i>tukukarak</i>
membuka (lampau jauh)	<i>tukuregwarak</i>
membunuh, memukul	<i>wakwi</i>
memerintahkan	<i>yoragarak</i>
memikul (mendukung)	<i>yarugunok nage</i>
meminta	<i>nggino yogwe</i>
memintal	<i>langgwi</i>

memotong	<i>banggwi (banyak)</i>
memotong	<i>bangge (seorang)</i>
memperoleh	<i>kologe</i>
memperoleh (subjek jamak)	<i>kologwe</i>
memukul	<i>wake</i>
memulai (transitif)	<i>eruwoknduk ekwi</i>
memutuskan/memotong	<i>mbanggwi</i>
menabur	<i>yumbungge</i>
menagih/tagih	<i>onggo mbekmberpu</i>
menahan	<i>tobemborogo wenage</i>
menambahkan	<i>ambi inom</i>
menanam	<i>yakwi</i>
menanam dengan kaki	<i>iniyok paga yakwi</i>
menanam dengan kaki)	<i>anlobenggwi</i>
menang perang	<i>wim obekarak</i>
menangis	<i>le, leari, leyogwe</i>
menangisi	<i>inale yogwe</i>
menangkap ikan	<i>yikwe makwi</i>
menanya/bertanya	<i>kinwaganggwi</i>
menari	<i>kwirabok</i>
menarik	<i>nikage</i>
menarik (subjek jamak)	<i>nikugwi</i>
menawar	<i>yoge</i>
mencari	<i>kwakwi</i>
mencari kutu	<i>abi kwake</i>
mencari (subjek tgl)	<i>kwake</i>
menceret	<i>anubur eke</i>
mencintai	<i>obuwa mbake</i>
mencium	<i>obari wunggugwi</i>
mencium (akan datang)	<i>wunngga gin</i>
mencium (lampau jauh)	<i>wunggagagerak</i>
mencium (membuai)	<i>obari wunggage</i>
mencubit	<i>enggabir nggaru ngge</i>
mencuci muka	<i>etengen koke</i>
mencuci pakaian	<i>yum kokwi</i>
mencuci rambut	<i>eruwak koke</i>
mencuci/membasuh	<i>kokwi</i>
mencuri	<i>yogor waganggwi</i>

mendaki gunung	<i>purpaga lagi nugwi</i>
mendengar	<i>aruk konengge</i>
mendengkur	<i>ogobak one</i>
mendidih	<i>kilagila</i>
mendukung pada belakang	<i>ambokan wonoknage</i>
menebang pohon	<i>eyo muke</i>
menekan	<i>lobenggage</i>
menelan	<i>lunggungge</i>
menemani	<i>inom</i>
menembak (memanah)	<i>nambuke</i>
menempa kulit	<i>anwakwi</i>
menemukan	<i>kwakologwe</i>
menemukan (subjek jamak)	<i>kwakologwe</i>
menenun	<i>langgwi</i>
menerima	<i>waganggwi</i>
menertawai	<i>inagindok kanggwi</i>
menetas	<i>ako tubu nggerak</i>
mengadakan perang	<i>wim nambukwi</i>
mengail	<i>yikwe makwi</i>
mengakhiri	<i>ekarak</i>
mengaku	<i>aber arer ari</i>
mengambil	<i>wagangge</i>
mengantuk	<i>nogo jigin eke</i>
menganyam	<i>langgwi</i>
mengapa	<i>nonggopnduk</i>
mengapa engkau menangis	<i>kar nanggopnduk leari</i>
mengasah	<i>yugum yemaka</i>
mengasar	<i>wolonggwi</i>
mengatapi	<i>onggermakwi</i>
mengawinkan (akan datang, jamak)	<i>lambu mbiagin</i>
mengawinkan (akan)	<i>lambu mbiagun</i>
mengembalikan	<i>obamepege</i>
mengenai	<i>nano mendek</i>
mengeong (suara kucing)	<i>kirikirik one ari</i>
mengepit (pada ketiak)	<i>anenggen nawonoknage</i>
mengeram	<i>towe ako tobe mbunuk</i>
	<i>wenage</i>

menggali	<i>nggwen kabunggwe</i>
mengganti	<i>obamepege</i>
menggenggam (dalam tangan)	<i>enggi lingginik</i>
memikul di kepala	<i>anobak paga wonoknage</i>
menggigit	<i>eyak mbangge</i>
menghirup	<i>iniki wanagak yugwi</i>
menghisap	<i>amburu nuggwi</i>
menghisap susu (menyusu)	<i>elak nengge</i>
menghukum	<i>kelewakwi</i>
mengikat	<i>kelenggerenggwi</i>
mengikat (sekarang)	<i>kelenggerenggwi</i>
balok penjanga lantai	<i>nduguwak</i>
mengikat (lampau dekat)	<i>kelenggerenggarak</i>
mengikat (lampau jauh)	<i>kelenggerengnegwarak</i>
mengirim	<i>napigwi, napege</i>
mengiringi/menemani	<i>inomnogwe</i>
mengisi/memasukkan	<i>yonggoke</i>
menguap	<i>anowan wake</i>
menguburkan	<i>nggwen tambigwi</i>
mengumpulkan	<i>kuwagekwi</i>
mengupas kulit	<i>agabolo yubike</i>
mengutus	<i>napigwi</i>
menimba air	<i>yiroke pilir</i>
menipu	<i>kani puge</i>
meniupi api	<i>tumwake</i>
menjaga	<i>yum penggawwi</i>
menjahit	<i>onggo yogwe</i>
menjawab	<i>tim bayok.ongo yugwi</i>
menjawab teka-teki	<i>wolonggwi</i>
menjemur	<i>wolonugun</i>
menjemur (akan datang)	<i>wolonegarak</i>
menjemur (lampau jauh)	<i>wolonggarak</i>
menjemur (subjek tunggal)	<i>wolongge</i>
menjinjing (tergantung pada tangan)	<i>enggime wonoknage</i>
menjual	<i>onggo kungge</i>
menjual (akan datang banyak)	<i>onggo kunugun</i>
menjual (akan datang)	<i>onggo kunigin</i>

menjual (banyak)	<i>onggo kungzwi</i>
menjual (lampau jauh)	<i>onggo kunegwarak</i>
menjual (lampau)	<i>onggo kunggarak</i>
menjunjung (pada kepala)	<i>anohak paga wonoknage</i>
menolak/tidak mau	<i>an nebi ari</i>
mentah (muda)	<i>ki</i>
menuai	<i>bangzwi</i>
menunggu/menanti	<i>tokage</i>
menunjuk arah	<i>me</i>
menutup	<i>tunake</i>
menutup mata	<i>enegen nobake</i>
menyalak (gonggong)	<i>gewo ngguk ari</i>
menyampaikan	<i>yorogwe</i>
menyamun (memotong kepala)	<i>anubak bangge</i>
menyangkal	<i>enggolek ari</i>
menyanyi	<i>ndawitiangge</i>
menyebar benih (menghambur)	<i>yumbungzwi</i>
menyembunyikan	<i>kumapugwi</i>
menyetujui/setuju	<i>obarek</i>
menyiapkan	<i>pipuk</i>
menyimpan	<i>ndegengge</i>
menyunat/sunat	<i>ambiragap mbangzwi</i>
menyusui	<i>elak kungge</i>
merah	<i>lambu</i>
merasa	<i>ombar wakage</i>
merasai/mengecap	<i>ombar wakugwi</i>
mereka juga tidak mau	<i>ir ege inebi</i>
mereka mendengar suara (jmk)	<i>ir inaruk oneari koningzwi</i>
mereka miskin	<i>ir inenggilek</i>
mereka sakit	<i>ir andi</i>
mereka telah mati	<i>ir muk kanggarak</i>
mereka (dorang)	<i>ir</i>
merombak/merobohkan	<i>o mingzwi</i>
merpati hitam	<i>yur</i>
merpati putih	<i>yangzwi</i>
mimpi	<i>inabi kogwe</i>
minta	<i>nggino</i>
minum	<i>nio nengge</i>

minum/makan	<i>nengge</i>
minyak	<i>amburu, amok</i>
minyak	<i>wam amok</i>
minyak babi	<i>wam amburu</i>
miring	<i>nomenak</i>
miskin	<i>enggilek</i>
miskin (jamak)	<i>inenggilek</i>
moncong/hidung	<i>ogobak</i>
muda (orang)	<i>aptawe</i>
mulai (intr.)	<i>ekwi</i>
mulut/moncong	<i>egwak</i>
mungkin	<i>togopkuli</i>
muntah	<i>peyak wukwi</i>
murah	<i>onggo lebenak</i>
musim hujan	<i>omayuwage</i>
musuh	<i>wimbanak</i>
naik	<i>lagangge, lagi wege</i>
naik ke rumah	<i>an omelagangge</i>
nama	<i>endage</i>
nama pohon	<i>mbugun</i>
namun	<i>togopkwe</i>
nanti/akan	<i>kwebi</i>
nenek	<i>owogolo</i>
nila	<i>lawi lawinggainangga</i>
noken	<i>yum</i>
nuri	<i>nerugun</i>
nyamuk	<i>lamunggikgir</i>
nyanyian	<i>ndawi</i>
oraŋ	<i>ap</i>
orang/manusia	<i>akumi</i>
otak	<i>inanobak ko</i>
padam	<i>kani nugukoyegerak</i>
padang rumput	<i>irikngga paga</i>
pagar	<i>yagar</i>
pagi	<i>kuben</i>
pagi ini	<i>kup yi</i>

paha	<i>inambulok</i>
paha	<i>inawi</i>
pahit	<i>ale</i>
pahit	<i>ombar maluk</i>
pahit, pedis	<i>ale</i>
panah	<i>male</i>
panas	<i>aganggan</i>
pandai/cerdas (pintar)	<i>enu</i>
panjang	<i>nggorek</i>
pantai	<i>yiamber paga</i>
pantat	<i>inakom</i>
parang	<i>palowi</i>
parau	<i>one maluk ari</i>
para-para (di atas tungku api)	<i>kanningwakak</i>
parit	<i>wendu</i>
paruh	<i>ambe</i>
paru-paru	<i>inerage</i>
pasang	<i>unangawi</i>
pasar	<i>kunggo menggam</i>
pasir	<i>mbini</i>
pasir (batu kerikil)	<i>mbini</i>
patah	<i>karok yegerak</i>
patah/mematahkan	<i>karoke</i>
patek (frambusia)	<i>inawin agane bangga</i>
patung	<i>kugi ogur wakagakerak</i>
pecah	<i>telok yegerak</i>
pecah/memecahkan	<i>karoke</i>
pedang (kelewang)	<i>ndur</i>
pedas (pedis)	<i>ale ambik</i>
pelangi	<i>luware</i>
pemalas	<i>ogogun ambik, enggi lebenak</i>
pemalu	<i>agabitinggur</i>
peminjam	<i>gino</i>
pemuda/pria muda	<i>wologwe</i>
penakut/pengecut	<i>agabuti ambik</i>
pendek	<i>kuwagaluk</i>
penjahat	<i>ogogun ambik</i>
penuh	<i>yogobir</i>

perang	<i>wim</i>
perempuan itu gemuk	<i>kologa ti amok ambik</i>
perempuan muda	<i>komologwe</i>
perempuan tua	<i>kumi inanggok</i>
perempuan/wanita	<i>kwe, kumi</i>
pergelangan kaki/engkel	<i>inandeleng unggur</i>
pergelangan tangan	<i>inambera</i>
pergi	<i>nagun</i>
pergi	<i>nage, nagarak</i>
pergi/berangkat	<i>yipinuk nagun</i>
pertama kali	<i>aknduk</i>
pertama/permulaan	<i>iyalok</i>
pertama/sekali	<i>aknduk</i>
perut	<i>anugum</i>
pesta	<i>abugo</i>
petatas	<i>mbi</i>
peternakan babi/babi kandang	<i>wamawi</i>
peta	<i>kiranawi</i>
pilek/sakit kepala	<i>anobakandi</i>
pinang	<i>yambe</i>
pincang	<i>owak takanakanowak</i>
	<i>takanak</i>
pinggang (sisi, samping)	<i>inobate</i>
pintu	<i>tungga</i>
pipi	<i>inegwak</i>
piring (dr. daun pisang)	<i>la wingga</i>
	<i>piring yugum</i>
piring batu	<i>piring togolowak</i>
piring kaleng	<i>lawi</i>
pisang	<i>lawi ugun</i>
pisang liar	<i>agaker</i>
pisang (jenis khusus)	<i>mayunggunnga</i>
pisang (jenis khusus)	<i>mugak</i>
pisang (jenis khusus)	<i>ndukma</i>
pisang (jenis khusus)	<i>nduk</i>
pisang (jenis khusus)	<i>nggilunggilu</i>
pisau	<i>waruk</i>

pisau dari bambu	<i>gawi</i>
pohon paku	<i>tikngger</i>
pohon/kayu	<i>eyoi</i>
potong	<i>banak</i>
puas/kenyang	<i>anomakle</i>
pucuk bambu (rebong)	<i>wim agarip</i>
pucuk/puncak pohon	<i>eyo raknggup</i>
pukas/puki (kemaluan pr.)	<i>inangger</i>
punggung	<i>inambokan</i>
punya	<i>mendek</i>
pusar	<i>inamun</i>
putih	<i>yanggwi</i>
puting susu	<i>inelak irip</i>
putus	<i>nggaruk yegerak</i>
putus/memutuskan	<i>nggarungge</i>
rahang bina	<i>egwak</i>
rajin	<i>yanggonak</i>
rajin/tekun	<i>ogogun yanggonak</i>
rakit	<i>eyo tombanak</i>
rambut	<i>eruwak</i>
ramping/langsing	<i>mbuluk</i>
rangkai	<i>kundukunduk</i>
rasa mengantuk	<i>nogo yigin eke</i>
rata	<i>kobak paga</i>
rawa	<i>ji yenggengge mingginom</i>
rematik	<i>inowak neagan nage</i>
rendah	<i>tobe rogon</i>
renggang/lepas	<i>lukmbonok</i>
ringan	<i>aningginlek</i>
roh	<i>inogoma</i>
rotan	<i>mun</i>
rumah	<i>o</i>
rumah itu saya punya	<i>o ti an nawi</i>
rumah lelaki	<i>kunu</i>
rumah wanita/keluarga	<i>kumi inawi</i>
rumah yang mana	<i>oyangge</i>
rumpuk	<i>irikngga</i>
rumpuk-rumpuk	<i>irikngga kalengga</i>

runcing
 rusuk
 sakit
 sakit demam
 sakit perut
 sakit perut (cacangan)
 salah/bersalah
 sama seperti/sama
 sanak saudara
 sangat
 sarang
 sarang labah
 sarung panah
 sasaran
 satu
 satu bulan
 satu
 saya belum tahu
 saya belum tahu
 saya juga mau
 saya juga tidak mau
 saya makan
 saya mandi dulu
 saya beli seekor ayam betina

 saya mendengar suara
 saya miskin
 saya sakit
 saya sendiri
 saya sudah tahu
 saya tidak bisa
 saya tidak mau
 saya tidak setuju
 saya tidak tahu
 saya tidur
 sayap
 saya

enanggabonak
ebonowak
andi
kugwi dugum wake
anogom andi
aburon andi
maluk ekarak
ndakndak
orewi
mondok
towe awi
gumolanggi awi
lir awi yarak
wakwi
ambirer
tur ambirturambirek
ambirer
an awo nenu agaklek
an nenggolek
an ege uge
an ege nebi
an nengge
an nggupmo ndukwari
an towe koli ambir ambi
kungge
an naruk oneari konenggirak
an nenggilek
an andi
annalik
an muk nenu/an man nenu
an mea
annebi
an nebi
aninggolek
an nogo yege
enabir
an

sayuran	<i>mbingga</i>
saudara perempuan ayah	<i>ombakelo</i>
saudara perempuan ibu	<i>omamuge</i>
sebab	<i>alom</i>
sebelah	<i>penok</i>
sebelas	<i>inenggi penok penok amirer</i> <i>inom</i>
sebentar-sebentar (sering)	<i>nembokak</i>
sedang menangis	<i>leari</i>
sedikit	<i>mbuluk</i>
sehat	<i>andilek</i>
sekarang	<i>yugundak</i>
sekitar	<i>onggume</i>
sekitar	<i>onggur onggur</i>
sekop	<i>tege, mbuti tege</i>
selamat	<i>kinaonak</i>
selamat jalan	<i>kaonak</i>
seluruh	<i>abok</i>
sembilan	<i>inenggi penok linggik anopa</i> <i>ambimbirak</i> <i>ambimbirak inom</i>
sembuh	<i>andilek agarak</i>
sempit	<i>tumbuluk</i>
semua	<i>lambunik, abok</i>
semua	<i>lambunik</i>
semut	<i>wurukmalo</i>
sendok	<i>yirok</i>
sendok besar	<i>yirok nggok</i>
sepuluh	<i>inenggi penok penok linggik</i>
sepuluh hari lagi baru kami	<i>nogo penokpenok linggik</i>
serambi	<i>tunggapaga</i>
setengah/seperdua	<i>olo</i>
siang hari	<i>o lingge</i>
siapa	<i>ta</i>
siap/telah	<i>abu</i>
siku	<i>inenggoragan</i>
sisir	<i>yirok</i>
sisir bergigi panjang	<i>yirok nggorek</i>

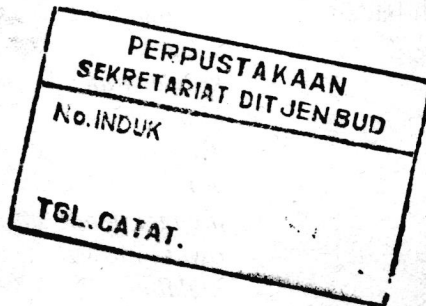
sore/senja
 suami
 suanggi
 suara
 sudah
 sudah masak
 sudah mendidih
 sudut
 suku bangsa
 sukun
 suluh (lobe)
 sumber air (mata air)
 sungai
 surga
 susu binatang
 susu
 tabib
 tabu/pemali (terlarang)
 tadinya/barusan
 tahi
 tahi telinga
 tahi/tinja
 tahu
 tahun (perayaan natal)
 tajam
 talas/keladi
 tali
 tali perut
 tali pusar
 tamu
 tanah/darat
 tangan
 tangan saya tanganmu semua
 tanganku
 tanganmu
 tangga (pada pagar)

kiyoma
ogonggelo
kugwi, kugi
one
arer, muk
muk laknagarak
muk kilagila ekerak
ilime
inanebunu
nggaria
ndi unangzwi
yi eneri
yi
mbugur paga
ala ame
elak
inelak
tili pagangga
wene maluk mendek
awoarek
inan
inarugan
inan
enu
wam loko menggam
ena ambik
kom
yonggon, kele
inanenggale
inamun
ap nggiru, nggiru
nggwen
enggi
anenggi kakenggi lambunik
anenggi
kakenggi
taknggi

tangga (dalam honei)	<i>yakni</i>
taruh	<i>pege</i>
taruh di atas api	<i>kani pagapege</i>
tawon. tabuhan	<i>nggin</i>
tebu	<i>en</i>
teka-teki	<i>timbang bininggwi</i>
telah mandikah engkau	<i>kar muk nggupmo wakendak</i>
telah tiba	<i>muk wagarak</i>
telapak kaki	<i>iniyok ugur</i>
telapak tangan	<i>inenggi ugur</i>
telinga	<i>aruk, inaruk</i>
telingaku	<i>annaruk</i>
telunjuk	<i>inenggi titik</i>
telur	<i>ako</i>
telur kutu	<i>abi anggen</i>
teman perempuan	<i>oreluk kolaga</i>
teman/sahabat/kawan (sobat)	<i>nore</i>
tembakau	<i>nik</i>
tempat	<i>ame, obakme, awi</i>
tempat kumpulan air	<i>yengganak</i>
tempayang	<i>yiwak</i>
tengah malam	<i>nogo iniki paga</i>
tengkuk (bag. belakang leher)	<i>inuralum</i>
tepat	<i>aber arer</i>
terang	<i>eya</i>
terbakar	<i>kaninenggerak</i>
terbalik	<i>endekem akem</i>
terbang	<i>wiagan</i>
terbena	<i>kilugari</i>
terlena	<i>enanigagik windak wenage</i>
tersedak (mengkolak)	<i>yikluk wake</i>
tertawa	<i>ikndok kanggwi</i>
tertiarap	<i>abur wanduk windak winage</i>
tiba	<i>wagarak</i>
tiba	<i>nagun</i>
tiba (lampau jauh, subjek jamak)	<i>nagarak</i>
tiba (lampau jauh, subjek tunggal)	<i>nogogwarak</i>

tiba (sekarang, subjek tunggal)	<i>nogwe</i>
tiba (lampau dekat)	<i>nagarak</i>
tiba (sedang, subjek jamak)	<i>nage</i>
tidak	<i>lek</i>
tidak ada	<i>lek</i>
tidak ada sesuatu	<i>yimende ndimendek lek</i>
tidak ada sesuatu yang tersisa	<i>mondoklek agarak</i>
tidak baik	<i>maluk</i>
tidak lagi	<i>lek arek</i>
tidak lancar	<i>nakap</i>
tidur	<i>nogo yugwi</i>
tidur di luar rumah	<i>nogo endekem yogwe</i>
tiga belas	<i>inenggi penok penok kenagan in</i>
tiga	<i>kenagan</i>
tikar untuk tidur	<i>yanengga</i>
tikar (untuk payung)	<i>lir</i>
tikus hutan	<i>pagi</i>
tikus (kusu tanah)	<i>ambea</i>
tikus (tikus rumah)	<i>nggobea</i>
tinggi (gunung)	<i>(pur) tianak</i>
tipis	<i>mbuluk</i>
toko	<i>kunggo menggam</i>
tokoh kampung	<i>ap endage warak</i>
tombak/lembang	<i>wuluk</i>
tongkat penggali	<i>tege</i>
topeng (pelindung di badan)	<i>tinyugu</i>
tua	<i>angkok</i>
tua (tanaman)	<i>kole agarak</i>
tua (tanaman)	<i>kole age</i>
Tuhan	<i>ala</i>
Tuhan	<i>gor</i>
tujuh	<i>inenggi penok anopa ambre ino</i>
tulang	<i>owak, inowak</i>
tulang belikat	<i>inelabe</i>
tulang punggung	<i>inamborowak</i>
tuli	<i>aruk logu</i>
tumit	<i>inandeleng unggur</i>
tumpul	<i>enalek</i>

tunggu	<i>puk, puklogor</i>
tungku (api)	<i>wunawi</i>
tunjuk	<i>ti</i>
tupai	<i>pagi</i>
turun (subjek tunggal)	<i>wambi nage</i>
turun (subjek jamak)	<i>wura nugwi</i>
turun	<i>wambi nugwi</i>
turun	<i>wuraner</i>
ubi	<i>mbi</i>
udang	<i>tialo</i>
ular	<i>walo</i>
ulat	<i>inggulinggen</i>
umbi/ubi	<i>mbi</i>
urat	<i>inomanggan</i>
utang	<i>onggo pugule</i>
wajah	<i>inetenggen</i>
wajahnya	<i>etenggen, aretenggen</i>
walaupun	<i>togopkwe</i>
ya	<i>op</i>
yang/ yang mana	<i>yangge</i>
yatim	<i>mono</i>
yatim	<i>wuramburu</i>
zakar	<i>inayo</i>



Perpustakaan
Jenderal

4